

**STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AL AMAR PADA ANAK USIA
DINI DI TPQAL AMAR GEMPOL BAPANG KECAMATAN
BRANGSONG KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DINA RAHMAH
NIM: 133111112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Rahmah
NIM : 133111112
Jursan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AL AMAR PADA ANAK USIA
DINI DI TPQ AL AMAR GEMPOL BAPANG KECAMATAN
BRANGSONG KABUPATEN KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2017
Pembuat Pernyataan,



Dina Rahmah
NIM: 133111112



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal**


Penulis : Dina Rahmah
NIM : 133111112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 12 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19730710 200501 1004

Sekretaris,


Agus Khunifi, M. Ag.
NIP. 19760226 200501 1004


Penguji I,


Dr. Dwi Mawanti, M. A.
NIP. 19761207 200501 2002

Penguji II,


Lutfiyah, M. S. I.
NIP. 19790422 200710 2 001

Pembimbing I,


H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 19630106 199703 1001

Pembimbing II,


Hj. Nur Asiyah, M. S. I.
NIP. 19710926 199803 2002



NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal**
Penulis : Dina Rahmah
NIM : 133111112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Ridwan, M. Ag
NIP. 19630106 199703 1001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

| | |
|-----------------------|---|
| Judul | : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal |
| Penulis | : Dina Rahmah |
| NIM | : 133111112 |
| Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Hj. NurAsiyah, M. SI
NIP. 19710926 199803 2002

ABSTRAK

Judul : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal

Penulis : Dina Rahmah

NIM : 133111112

Kata Kunci : Pembelajaran, membaca, al-Qur'an, metode, anak usia dini

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan non formal yang bernuansa Islami, sehingga menarik perhatian penulis dalam meneliti proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode lokal. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal? (2) Bagaimana kemampuan anak usia dini di TPQ Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an? (3) Problem apa saja yang timbul serta solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: *pertama*, untuk mengetahui proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal, *kedua*, untuk mengetahui kemampuan siswa TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an, *ketiga*, untuk mengetahui problem menjadi penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal serta solusinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian, analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Sedangkan teknik uji keabsahan data yang digunakan yaitu peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi teknik.

Dari penelitian diperoleh sebuah kesimpulan bahwa proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan metode Al Amar yang dipadukan dengan metode-metode lain seperti metode ceramah, demonstrasi, permainan, metode drill dan pembiasaan telah berlangsung dengan baik meskipun belum maksimal. Pembelajaran juga sudah sesuai dengan usia perkembangan anak. Kemampuan anak didik pada awal pembelajaran sama dengan sekolah yang lain yaitu sebagian besar masih awam terhadap huruf hijaiyyah. Kendala yang dihadapi selain terbatasnya jumlah lokal yaitu mengenai usia perkembangan anak. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat ditangani oleh guru dengan cara menasehati, dan tak henti-hentinya untuk mengulang materi pelajaran. Guru juga selalu bersabar dan teliti dalam membimbing anak demi tercapainya tujuan pembelajaran.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṡ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *amin ya rabbal 'aalamin*.

Alhamdulillahirabbil'alamin atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan ibu Hj. Nur Asiyah, M. SI. Selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. Selaku wali studi yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak H. Ridwan, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Hj. Nur Asiyah, M. SI. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah TPQ Al Amar Gempol Bapak kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yakni Bapak Moh. Shidqon, dewan guru beserta seluruh anggota keluarga besar TPQ Al Amar Gempol Bapak kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang saya hormati dan saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas suport yang diberikan dan terlaksananya penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Agus Suyanto dan Ibunda tersayang Nikmatul Chikmah, adik Aqillatul Rahmah yang sangat saya sayangi, juga segenap keluarga yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a,serta semangat kepada peneliti dalam mencapai cita-cita.
8. Sahabat-sahabatku: Rosita Hidayatillah Ramadhan, Nina Susilowati, Ulfiyatusiva, Khusna Amala dan Irfa Nur Nadhifah yang selalu memberi semangat.

9. Teman-teman PAI angkatan 2013 terutama PAI C 13 dan rekan-rekan posko 33 KKN Boyolali yang telah berjuang bersama hingga akhir pendidikan S1.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 12 Juni 2017

Penulis,

Dina Rahmah
NIM: 133111112

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Proses Pembelajaran Membaca al-Qur'an | 9 |
| 2. Metode Al Amar | 26 |
| 3. Anak Usia Dini | 38 |
| B. Kajian Pustaka | 44 |
| C. Kerangka Berpikir | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan | 52 |
| B. Tempat dan Waktu | 53 |
| C. Sumber Data | 53 |
| D. Fokus Penelitian | 54 |

| | |
|----------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| F. Uji Keabsahan Data | 57 |
| G. Teknik Analisis Data | 61 |

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

| | |
|---|----|
| A. Profil TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal | 64 |
| B. Deskripsi Data | 70 |
| C. Analisis Data | 83 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 99 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 102 |
| C. Penutup | 103 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1. Sistematika Kurikulum Metode Al Amar | 29 |
| Tabel 2.2. Perkembangan Anak Usia Dini | 37 |
| Tabel 4.1. Data guru dan karyawan TPQ Al Amar Brangsong | 63 |
| Tabel 4.2. Daftarsantri TPQ Al Amar Brangsong. | 64 |
| Tabel 4.3. Sarana dan prasarana TPQ Al Amar Brangsong. | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman observasi
- Lampiran 2 : Hasil observasi dengan ibu Siti Munawaroh
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara 1
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara 2
- Lampiran5 : Hasil wawancara dengan bapak Moh. Shidqon
- Lampiran6 : Berita acara wawancara dengan bapak Moh. Shidqon
- Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan bapak Saefudin
- Lampiran 8 : Berita acara wawancara dengan bapak Saefudin
- Lampiran 9 : Hasil wawancara dengan ibu Siti Munawaroh
- Lampiran 10: Berita acara wawancara ibu Siti Munawaroh
- Lampiran 11: Hasil wawancara dengan ibu Zakiyyatul Miskiyyah
- Lampiran 12: Berita acara wawancara ibu Zakiyyatul Miskiyyah
- Lampiran 13: Hasil wawancara dengan ibu Zakiyyatul Miskiyyah
- Lampiran 14: Berita acara wawancara ibu Zakiyyatul Miskiyyah
- Lampiran 15: Dokumentas iFoto
- Lampiran 16: Buku Al Amar jilid 1
- Lampiran 17: Buku Al Amar jilid 2
- Lampiran 18: Buku Al Amar jilid 3
- Lampiran 19: Buku Al Amar jilid 4
- Lampiran20: Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran21: Suratijin *research*
- Lampiran22: Surat keterangan telah melakukan penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal itu karena membaca dianggap sebagai dasar atau kunci utama ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5:

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah, dengan nama Tuhanmu Dzat Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak mereka ketahui (QS. Al-‘Alaq:1-5).¹

Al-‘Alaq merupakan salah satu surah yang termaktub dalam al-Qur’an yang diawali dengan kata *iqra’* yang artinya bacalah. Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 719.

pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.² Maka jelaslah bahwa dengan perintah *iqra'* kita akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Terlebih untuk membaca al-Qur'an. Di antara sekian banyak bacaan-bacaan yang ada, hanya membaca al-Qur'an sajalah yang memiliki nilai ibadah. Bahkan jika pembaca sama sekali tidak mengetahui makna-makna yang terkandung di setiap ayat-ayat al-Qur'an sekalipun. Tentu saja hal ini dapat dijadikan motivasi tersendiri bagi mereka yang hendak belajar membacanya. Sehingga tidak diragukan lagi jika setiap muslim diharuskan untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dewasa ini, tidak ada kata sulit untuk belajar membaca al-Qur'an. Menemukan lembaga ataupun guru untuk sekedar belajar membaca al-Qur'an dapat ditemui di mana saja. Juga mengetahui jika al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.³ Fakta tersebut

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 167.

³Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1979), hlm. 102.

semakin mengharuskan umat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an.

Hal tersebut tidak selalu sesuai dengan realitas yang ada. Jangankan di kalangan anak-anak. Bahkan sering kali kita jumpai rekan-rekan mahasiswa bidang keagamaanpun belum mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sungguh ironis bukan? Terlebih dapat dikatakan jika mereka telah memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih. Permasalahan tersebut tentu saja harus dijadikan fokus tersendiri untuk dipikirkan bersama. Ini membuktikan bahwa semakin dini pembelajaran membaca al-Qur'an dikenalkan pada anak maka akan semakin baik.

Pembelajaran al-Qur'an juga dapat dilakukan dalam bentuk yang beraneka ragam dan dengan ciri khas yang berbeda-beda. Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, proses pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan akan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil nantinya. Sehingga, suatu lembaga pembelajaran al-Qur'an harus memastikan jika pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga komponen-komponen pembelajaran seperti guru, murid, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi dapat digunakan secara optimal. Meskipun tidak dapat dipungkiri jika keberhasilan dalam mempelajari al-Qur'an juga harus didukung oleh lingkungan belajar.

Pengenalan al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu cara yang efektif dalam rangka mengasah kemampuan membaca al-Qur'an dan penanaman rasa kecintaan anak terhadap al-Qur'an. Kita semua tentu mengetahui bahwa pertumbuhan anak pada masa itu sangat rawan. Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada situasi peka untuk menerima rangsangan dari luar.⁴

Cara tersebut tampaknya juga menjadi salah satu cara yang paling diminati oleh orang tua anak. Ini bisa dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan al-Qur'an yang didirikan hampir di setiap wilayah. Salah satu lembaga tersebut yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) bernama Al Amar yang berada di lingkungan masyarakat Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

Dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an, TPQ Al Amar menggunakan metode lokal yaitu metode Al Amar karena metode tersebut dinilai lebih mudah dan efektif untuk diterapkan pada anak usia dini dari pada metode lain yang sudah ada. Itu terbukti dengan prestasi-prestasi dalam bidang membaca al-Qur'an yang dapat diraih oleh murid TPQ Al Amar Gempol Bapang baik

⁴Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2002), hlm. 78.

dalam lingkungan masyarakat sekitar maupun di lingkungan kecamatan Brangsong.

Dengan menggunakan metode Al Amar dalam proses pembelajaran al-Qur'an, pendidik berharap para peserta didik, khususnya yang berusia dini mampu belajar membaca al-Qur'an dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidik harus memastikan jika proses pembelajaran akan dilalui oleh murid TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dari berbagai aspeknya.

Pada metode Al Amar ini, seperti metode pembelajaran membaca al-Qur'an pada umumnya, selain mempunyai kelebihan-kelebihan tentunya juga mempunyai kekurangan-kekurangan yang nantinya akan menimbulkan problem-problem yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dengan judul: "Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?
2. Bagaimana kemampuan anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an?
3. Problem apa saja yang timbul serta solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan siswa TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an.

- c. Untuk mengetahui problem menjadi penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal serta solusinya.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritik

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dalam memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di Perguruan Tinggi.
- 2) Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga

Pedoman peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran al-Qur'an sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.

2) Bagi guru

Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan yang

muncul dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

3) Bagi pembaca

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam mengetahui peran dari penggunaan suatu metode dalam proses pembelajaran. Serta memberikan pertimbangan dan wawasan kepada pembaca untuk lebih cermat dalam memilihkan lingkungan dan lembaga pendidikan terhadap anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Membaca al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan *key term*, “istilah kunci” yang paling vital dalam segala usaha pendidikan. Maka dapat dikatakan jika tanpa belajar maka tak pernah ada pendidikan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya,¹ baik yang bersifat kognitif, psikomotor, ataupun afektif.

Islam memandang kegiatan belajar mengajar adalah ibadah, dan selalu dikaitkan dengan pengabdian kepada Tuhan. Terlebih lagi pembelajaran tersebut berkaitan dengan al-Qur'an.

Para filsuf Islam klasik seperti al-Farabi (259-339 H atau 872-950 M), Ibn Sina (370-428 H atau 980-1037 M), al-Ghazali (420-505 H atau 1058-1111 M), dan lain-lain memandang belajar dalam pengertian yang lebih umum. Al-Farabi dalam *at-Talbi* (2012) mengatakan

¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 3.

bahwa untuk memahami belajar secara mendalam, perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (*ta'dib*), koreksi/assessment (*taqwim*), training (*tahdhib*), bimbingan (*tasdid*), pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*). Dalam istilah-istilah ini mengandung makna belajar.

Dengan mengacu pada beberapa dalil, al-Farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).²

Pemikiran tersebut juga sejalan dengan pemikiran Cronbach yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata, yakni *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³ Juga pendapat Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib, yakni belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif adalah bukan hanya

²Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26-27.

³Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 231.

aktifitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.⁴

Secara garis besar, dapat disimpulkan jika belajar adalah proses perubahan baik lahir maupun batin. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan-perubahan positif, yaitu yang mengarah pada kemajuan atau perbaikan, bukan perubahan yang negatif.

Dengan demikian, seperti pendapat Winkel yang dikutip oleh Eveline Siregar, dapat disimpulkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami siswa.⁵

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Dalam proses kerja sama tersebut nantinya akan terjadi proses interaksi antara siswa dan lingkungannya, sehingga terjadi pula

⁴Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61-62.

⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., hlm.12.

perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁶ Proses tersebut juga akan dialami oleh semua orang dan berlangsung mulai dari dalam kandungan hingga liang lahat nanti.

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Oleh karena itu di dalamnya memiliki komponen dari sistem pembelajaran, yaitu: guru, murid, tujuan, materi, metode media dan evaluasi yang nantinya harus bisa dikolaborasikan dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2011), hlm. 6.

- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Sedangkan membaca menurut Sudarso adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.⁸ Dengan membaca seseorang akan melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat.

Sejalan dengan hal di atas, al-Qur'an sendiri adalah masdar dari kata *qara'a qira'atan wa qur'an* yang artinya membaca apa yang tertulis dengan bersuara.⁹ Jumhur ulama sendiri mendefinisikan al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril a.s., yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁰

⁸Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

⁹Daud al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 45.

¹⁰Syaikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 11.

Dapat disimpulkan pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali dengan huruf alif(ا) sampai dengan huruf ya'(ي) dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Sedang ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an secara umum yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan benar-benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.¹¹

b. Dasar hukum pembelajaran membaca al-Qur'an

Begitu teraturnya agama Islam, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh pemeluknya diharuskan memiliki dasar hukum yang jelas. Berikut firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ... ﴿٥٠﴾

¹¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 135.

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat... (QS. Al-Ankabut: 45)¹²

Ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad saw. Agar selalu membaca dan memahami al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami pesan-pesan al-Qur'an, beliau dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntutan Allah. Perintah tersebut juga ditujukan kepada seluruh kaum Muslimin. Penghayatan terhadap kalam Ilahi yang terus dibaca akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan budi pekerti orang yang membacanya.

c. Tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an

Langkah paling awal untuk lebih mendalami ayat-ayat al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid*. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 635.

terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya.¹³

Dari kitab *syarh jazariyah* dan *al-itqan*, yang kutip oleh Ash-Shaffat, mengungkap empat cara baca yang tidak diperbolehkan, yaitu:

- 1) *At-tar'id* (berguruh) yakni mengguruhkan suara sebagaimana orang yang menggigil kedinginan atau kesakitan.
- 2) *At-tathrib* (kegirangan) merupakan lawan dari yang pertama, membaca dengan 'mendendang' hingga melalaikan bacaan yang seharusnya dibaca pendek-dipanjangkan atau sebaliknya keren gramatika bahasa Arab tidak pernah memperbolehkannya.
- 3) *At-tahzin* (ekspresi sedih), kurangnya menghayati sisi dalam makna al-Qur'an.
- 4) *At-tarqish* (banyak gerak) hendaknya membaca dengan diam dan menghayati.¹⁴

Dalam khasanah literatur Islam, selain *tajwid*, terdapat terdapat beberapa istilah lain yang lazim

¹³Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.

¹⁴Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 86.

digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan al-Qur'an, yaitu:

- 1) *Tartil*, berasal dari kata *rattala* yang berarti “melagukan”, “menyanyikan”. *Tartil* mencakup pemahaman tentang cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah. Dalam perkembangannya sekarang ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu istilah umum untuk pembacaan al-Qur'an, tetapi juga merujuk pada cara pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan.
- 2) *Tilawah*, berasal dari kata *tala*, yang berarti “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan” pembacaan ini mencakup carasederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut *tarannum*.
- 3) *Qira'ah*, berasal dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Imam Raghib al-Ishfahani memberikan perbedaan antara *tilawah* dengan *qira'ah* yaitu jika *tilawah* menunjukkan aktifitas membaca secara lafdziyyah semata, sedangkan dalam *qira'ah* selain

berlangsung aktifitas membaca juga dibarengi dengan aktifitas memahami apa yang dibacanya.¹⁵

Selain untuk memahami hal-hal tersebut di atas, lebih spesifik lagi pembelajaran al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁶

1) Aspek pengetahuan (*knowing*)

Murid diharapkan memiliki pengetahuan mengenal berbagai hal yang berkenaan dengan membaca al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui huruf-huruf hijaiyyah hingga menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

2) Aspek pelaksanaan (*doing*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma.

3) Aspek pembiasaan (*being*)

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menyatu dengan kepribadiannya. Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk

¹⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, ..., hlm. 86-87.

¹⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, ..., hlm. 93-94.

membantu menjaga pelafalan dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu:

- a) Shalat berjamaah.
- b) Membaca al-Qur'an berjamaah.
- c) Perlombaan.

d. Komponen-komponen pembelajaran

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu:¹⁷

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.¹⁸ Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Bahan pelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), hlm. 30.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 30.

Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.¹⁹

3) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.²⁰

4) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.²¹

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan

¹⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 157.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ..., hlm. 17.

metode tertentu dan sarana yang ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²²

Komponen-komponen pembelajaran tersebut di atas juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran al Qur'an.

e. Metode pembelajaran membaca al-Qur'an

Hingga saat ini ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan seseorang hingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode-metode tersebut antara lain:

- 1) Metode mengenalkan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an diawali dengan mengenalkan huruf-huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata Arab yang sudah *bersyikal* (berharakat) dalam al-Qur'an sesuai kaidah ilmu *tajwid*.

- 2) Metode Sinthetik (*Thariiqah Tarkiihiyyah*).

Merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyyah, yang dimulai dari alif sampai dengan ya' kemudian

²²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hlm. 158.

baru diperkenalkan dengan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan membaca al-Qur'an yang termuat dalam "Turutan" atau biasa disebut cara "Baghdadiyyah".

3) Metode meniru (*Thariiqah Musyaafahah*).

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.²³

Ini berarti seseorang belajar membaca al-Qur'an dengan cara meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan dengan beberapa huruf beserta tandabaca dari kalimat yang sebelumnya didengar atau dihafalkan.

4) Metode bunyi (*Thariiqah Shautiyyah*).

Metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, tetapi memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah

²³Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1984), hlm. 23.

diharakati atau bersyaka^l seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya “MA TA” (*mim fathah, ta’ fathah*) kemudian disertai dengan gambar “mata”. Dari bunyi huruf inilah kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur.

Metode ini biasanya digunakan untuk belajar membaca kalimat-kalimat berbahasa Arab. Ada juga yang pada bagian depannya seolah-olah mengarah ke bahasa Arab akan tetapi pada bagian selanjutnya bersambung pada potongan-potongan ayat al-Qur’an. Namun metode ini terkesan lebih sukar dari pada yang lainnya.

f. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pembelajaranyang dilakukan oleh guru ditempuh melalui tiga langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu

melaksanakan pengajaran.²⁴ Agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai, seharusnya proses pembelajaran dapat dipersiapkan dengan sebaik-baiknya karena pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

Persiapan sendiri merupakan kegiatan antisipasi, perkiraan dan rancangan tentang apa saja yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar sehingga memperkecil kemungkinan munculnya permasalahan yang menghambat tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran.

Maksud dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁵

²⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 136.

²⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hlm. 36.

3) Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²⁶

Berikut jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an, yaitu:

a) Evaluasi formatif.

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.²⁷

b) Evaluasi sumatif.

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat yang telah diajarkan dan

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ..., hlm. 208.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ..., hlm. 214.

selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.²⁸

c) Evaluasi diagnostik.

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya..

d) Evaluasi penempatan.

Adalah tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Sehingga siswa dapat ditempatkan pada kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuannya.²⁹

2. Metode Al Amar

a. Pengertian metode Al Amar

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani”*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*”yang berarti melalui dan “*hodhos*” yang berarti jalan atau cara untuk mencapai

²⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 283.

²⁹Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 9.

tujuan.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

Dari sekian banyak metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang ada, metode Al Amar adalah salah satunya. Metode Al Amar merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi bacaan huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat dimulai dari pengenalan huruf satu per satu hingga huruf-huruf yang sudah dirangkai.

b. Tujuan metode Al Amar

Tujuan pelaksanaan metode Al Amar yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan al-Qur'an dari segi bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- 2) Mendakwahkan tentang ilmu membaca al-Qur'an yang baik dan benar menggunakan cara yang mudah.

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), hlm. 652.

3) Meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an.³²

c. Strategi mengajar metode Al Amar

Ada beberapa strategi dalam mengajarkan membaca menggunakan metode Al Amar, yaitu:

1) Klasikal

Klasikal artinya semua murid dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar bersama.³³

Di sini guru menjelaskan serta mencontohkan cara membaca yang baik dan benar kemudian ditirukan oleh seluruh murid secara bersama-sama.

2) Klasikal baca simak

Strategi mengajar baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak.

Biasanya, setelah belajar bersama-sama guru akan menunjuk salah satu murid untuk membaca dengan suara lantang kemudian didengarkan oleh teman-temannya.

³²TPQ Al Amar Brangsong,dikutip dari Dokumen Buku Induk TPQ Al Amar tahun pelajaran 2016/2017.

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 73.

3) *Sorogan*

Sorogan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara individu atau satu persatu. Kali ini setiap anak dipersilahkan untuk membaca secara individual di hadapan guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan untuk menunggu giliran, murid yang lain di beri tugas untuk menulis materi yang akan dibaca nantinya.

d. Tahap mengajar metode Al Amar

1) Tahap sosialisasi

- a) Dalam tahap ini guru melakukan penyesuaian terhadap kesiapan murid.
- b) Guru mengusahakan murid merasa senang saat belajar.

2) Kegiatan klasikal

- a) Guru memberikan penjelasan diiringi dengan contoh.
- b) Murid menyimak dan bersama-sama menirukan contoh bacaan dari guru.

3) Kegiatan klasikal baca simak

- a) Sekelompok atau beberapa murid yang ditunjuk membaca.
- b) Murid yang lainnya menyimak.

4) Kegiatan individual

- a) Secara bergantian, satu persatu murid membaca satu halaman yang telah dicapai sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b) Guru menyimak, membimbing dan mengevaluasi bacaan murid.
- e. Evaluasi pembelajaran metode Al Amar
 - 1) Tes pelajaran

Dilaksanakan setiap hari setelah anak membaca secara individual dihadapan guru.
 - 2) Tes kenaikan jilid

Dilaksanakan bila anak telah mempelajari satu buku Al Amar secara penuh untuk menentukan kenaikan ke jilid berikutnya. Guru akan bertanya secara random mengenai bacaan yang ada dalam kitab tersebut kecuali untuk kelas tamatan atau jilid 4.
 - 3) Khotmul Qur'an

Dilakukan apabila anak telah menguasai materi secara keseluruhan yang meliputi:

 - a) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.
 - b) Memahami dan menguasai ilmu *tajwid*.
 - c) Memahami dan menguasai bacaan ghorib.
 - d) Dapat mewaqa'fkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.

f. Sistematika Kurikulum metode Al Amar

**Tabel 2.1 Sistematika Kurikulum
Metode Al Amar³⁴**

| Buku Al Amar | Materi Pelajaran | Keterangan |
|--------------|--|------------|
| Jilid 1 | 1. Pengenalan huruf hijaiyyah berharakat fathah. اَ, بَ, تَ, ثَ, ... | Mudah |
| | 2. Pengenalan huruf sambung berharakat. ثَبَتَ, حَرَمَ, نَهَرُ, ... | Mudah |
| | 3. Cara membaca huruf panjang berharakat diikuti huruf mati. دَامَ, قَدِيمَ, يَقُولُ, ... | Sulit |
| | 4. Pengenalan harakat panjang. هَ - هُ - هِ | Sulit |
| | 5. Cara membaca fathah diikuti wawu dan ya' sukun. قَوْمَ, بَيْنَ, ... | Sulit |
| Jilid 2 | 1. Pengenalan huruf berharakat tanwin. جَ - جَا = خَرَجَا | Mudah |
| | 2. Pengenalan bacaan huruf lam sukun dan al | Sulit |

³⁴TPQ Al Amar, berdasarkan Buku Al Amar Jilid I-IV.

| Buku Al Amar | Materi Pelajaran | Keterangan |
|--------------|---|------------|
| | Qomariyah. ... صَلَّالٍ, اَلْحَمْدُ, ... | Sulit |
| | 3. Pengenalan bacaan huruf berharakat sukun. ... ب, ث, ت, ج, ... | |
| | 4. Pengenalan huruf bacaan Qolqolah. ... ق, ط, ب, ج, ذ | Sulit |
| | | |
| Jilid 3 | 1. Pengenalan bacaan huruf bertasydid. ... ب, ت, ث, ... | Umum |
| | 2. Bacaan al Syamsiyah. ... ال « | Khusus |
| | 3. Bacaan Ghunnah. ... ن, م | |
| | 4. Bacaan lafadh Allah. ... الله | |
| | 5. Bacaan ikhfa' Haqiqi. huruf ikhfa' « ... ن / ن | |
| | 6. Bacaan Idghom Bighunnah. ... ن / ن « ي و م ن | |
| | 7. Bacaan Idghom Bilaghunnah. ... ن / ن « ل ر | |
| | 8. Bacaan Iqlab. ... ن / ن « ب | |

| Buku Al Amar | Materi Pelajaran | Keterangan |
|--------------|--|------------|
| | 9. Bacaan Idhar. نْ / اْ « ء ح خ ع غ ه 10. Bacaan Mad bertemu tasydid. 11. Bacaan Idghom Mitsli. مْ « م 12. Bacaan Ikhfa' Syafawi. مْ « ب 13. Bacaan Lam sukun bertemu Ro'. قُلْ رَبِّ | |
| Jilid 4 | 1. Cara membaca waqof. | Agak Sulit |
| | 2. Praktik ayat-ayat al Qur'an. | Sulit |

g. Teknik mengajar buku metode Al Amar

1) Jilid I³⁵

a) Target

³⁵TPQ Al Amar, berdasarkan Buku Al Amar Jilid I.

- (1) Murid dapat membedakan bacaan dari alif sampai ya.
- (2) Murid mengerti dan hafal huruf-huruf hijaiyyah.
- (3) Murid dapat membaca satu suku kata yang berangkai (huruf gandeng) secara lancar dan benar.
- (4) Murid dapat membedakan huruf-huruf yang dibaca panjang.
- (5) Murid dapat membaca fathah diikuti wawu dan ya' sukun.

b) Prinsip mengajar

- (1) Jangan mengajar dua huruf jika satu huruf belum lancar dan seterusnya.
- (2) Jangan mengajar huruf bersambung jika huruf yang terpisah belum lancar.
- (3) Jangan mengajar membaca panjang jika huruf bersambung belum bisa.
- (4) Jangan mengenalkan bacaan mad Lin jika murid belum bisa membedakan bacaan yang panjang.

c) Tes kenaikan

Buku Al Amar jilid 1 halaman 46-52, untuk tes kenaikan tingkat ke jilid selanjutnya.

2) Jilid 2³⁶

a) Target

- (1) Murid dapat membaca huruf berharakat tanwin dengan lancar dan benar.
- (2) Murid dapat membaca bacaan huruf lam sukun dan al Qomariyah.
- (3) Murid dapat membedakan bacaan huruf berharakat sukun dengan baik.
- (4) Murid dapat membaca sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya.
- (5) Murid dapat membedakan huruf bacaan Qolqolah.

b) Prinsip mengajar

- (1) Menjaga target pelajaran Al Amar jilid 1.
- (2) Memastikan murid mampu membaca tanwin.
- (3) Jangan mengajar bacaan huruf lam sukun dan al Qomariyah jika huruf berharakat tanwin belum lancar.
- (4) Jangan mengajar huruf bacaan Qolqolah jika murid belum bisa membedakan bacaan mati tiap-tiap hurufnya disertai *makhraj* dan sifat-sifat huruf yang baik dan benar.

³⁶TPQ Al Amar, berdasarkan Buku Al Amar Jilid II.

c) Tes kenaikan

Buku Al Amar jilid 2 halaman 47-52, untuk tes kenaikan tingkat ke jilid selanjutnya.

3) Jilid 3³⁷

a) Target

- (1) Murid dapat membaca huruf bacaan huruf bertasydid dengan baik dan benar.
- (2) Murid dapat membedakan bacaan huruf bertasydid.
- (3) Murid dapat membedakan bacaan Ghunnah, ikhfa' Haqiqi, Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Iqlab dan Idhar.
- (4) Murid mengetahui cara membaca Mad bertemu tasydid.
- (5) Murid dapat membaca bacaan Idghom Mitsli dan Ikhfa' Syafawi serta dapat membedakannya.
- (6) Murid dapat membaca bacaan lam sukun bertemu ro'

b) Prinsip mengajar

- (1) Menjaga target pelajaran Al Amar jilid 2.
- (2) Memastikan murid mampu membaca tanwin.

³⁷TPQ Al Amar, berdasarkan Buku Al Amar Jilid III.

(3) Jangan mengajar bacaan huruf lam sukun dan al Qomariyah jika huruf berharakat tanwin belum lancar.

(4) Jangan mengajar huruf bacaan Qolqolah jika murid belum bisa membedakan bacaan mati tiap-tiap hurufnya disertai makhraj dan sifat-sifat huruf yang baik dan benar.

c) Tes kenaikan

Buku Al Amar jilid 3 halaman 49-52, untuk tes kenaikan tingkat ke jilid selanjutnya.

4) Jilid 4³⁸

a) Target

(1) Murid dapat mempraktikkan cara membaca waqof dengan baik dan benar.

(2) Murid dapat membedakan cara membaca waqof-waqof dengan baik dan benar.

(3) Murid dapat mempraktikkan ilmu tajwid yang telah diperoleh dengan membaca ayat-ayat al Qur'an dengan baik dan benar.

b) Prinsip mengajar

(1) Menjaga target pelajaran Al Amar jilid 3.

³⁸TPQ Al Amar, berdasarkan Buku Al Amar Jilid IV.

(2)Memastikan murid mempraktikkan cara membaca waqof dengan baik dan benar.

(3)Jangan mengajar bacaan ke waqof selanjutnya jika waqof yang sebelumnya belum benar.

(4)Murid mampu mempraktikkan seluruh bacaan tajwid dengan *makhraj* yang benar.

c) Tes kenaikan

Buku Al Amar jilid 3 halaman 31-45, untuk tes awal kelulusan dilanjutkan dengan tes tertulis.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia di bawah 9 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang

khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁹

Masa emas (*golden age*) perkembangan, ialah masa usia dini (masa lahir sampai delapan tahun) sebagai saat kritis dalam rentang perkembangan setelah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat.⁴⁰ Banyak orang tua maupun guru yang memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini. Sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Untuk itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Namun pemahaman ini belum dimiliki secara komprehensif.

Marthin Luther menekankan bahwa sekolah digunakan sebagai sarana untuk mengajar anak membaca. Ia berkeyakinan bahwa keluarga sebagai institusi yang paling penting untuk membuat dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Tanpa pendidikan anak tidak akan mendapatkan bekal bagi

³⁹Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 3-4.

⁴⁰Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. V.

hidupnya kelak. Sedangkan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga perlu bermitra.⁴¹

*Work and play have been separated and placed in opposition in several influential early theories of play.*⁴² Pemahaman yang belum tepat dan benar mengenai *golden age* perkembangan anak pada usia tersebut mengakibatkan bermain terabaikan. Meskipun diharuskan untuk belajar, seharusnya orang-orang dewasa di sekitarnya mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sesuai dengan usiatumbuh kembang mereka. Hal ini karena perlakuan terhadap anak pada usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.

Montessori memberikan panduan untuk mengenali periode sensitif atau masa peka dalam sembilan tahapan seperti yang dikemukakan berikut.⁴³

⁴¹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., hlm.1-2.

⁴²Tina Bruce, *Developing Learning in Early Childhood*, (California: SAGE Publication, 2004), hlm. 133.

⁴³Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., hlm. 14.

Tabel 2.2 Perkembangan Anak Usia Dini

| USIA (Tahun) | PERKEMBANGAN |
|-----------------|---|
| 1,5 | Masa penyerapan total (<i>absorbed mind</i>), pengenalan, dan pengalaman sensoris/panca indra. |
| 1,5 - 3 | Perkembangan bahasa. |
| 1,5 – 4 | <ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya.• Perhatian pada benda-benda kecil. |
| 2 – 4 | <ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan.• Perhatian yang besar pada hal-hal yang nyata.• Mulai menyadari urutan waktu dan ruang. |
| 2,5 – 6 | Penyempurnaan penggunaan panca indra. |
| 3 – 6 | Peka terhadap pengaruh orang dewasa. |
| 3,5 – 4 | Mulai mencorat-coret. |
| 4 – 4.5 | Indra peraba mulai berkembang. |
| 4,5 – 5,5 | Mulai tumbuh minat membaca. |

b. Pembelajaran membaca pada anak usia dini

Joan Beck mengatakan bahwa belajar membaca sewaktu kecil justru memungkinkan untuk mengurangi tekanan yang dialami anak karena anak belajar membaca pada saat-saat otak mereka dalam keadaan peka

menerima bahasa.⁴⁴ Oleh karena itulah rangsangan belajar termasuk belajar membaca akan sangat efektif bila diberikan pada masa ini.

Sebenarnya, saat yang tepat mengajarkan anak membaca adalah pada saat anak memiliki kesiapan untuk membaca (*reading readiness*). Menurut teori kuno, pada umumnya anak memiliki kesiapan membaca pada usia 6 atau 6,5 tahun.⁴⁵

Pengalaman-pengalaman pramembaca dapat diberikan untuk merangsang kesiapan membaca anak. Anak dikenalkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan membaca seperti memperlihatkan buku bacaan atau alat-alat yang lain sehingga anak akan tertarik untuk belajar membaca.

Dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini perlu diperhatikan beberapa prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Rosadi dalam kutipan Mansur:

⁴⁴Joan Beck, *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, terj. Dudi Misky, (Jakarta: Delaprastra Publishing, 2003), hlm. 125.

⁴⁵Anita Lie, *Mengajar Balita Membaca*, dalam Sintha Ratnawati (ed), *Sekolah Alternatif Untuk Anak*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 57.

- 1) Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- 2) Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
- 3) Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- 4) Pendidikan anak adalah usaha sadar, menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
- 5) Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- 6) Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, dimana pendidikan anak usia dini memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia.
- 7) Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam pendidikan anak usia dini.

- 8) Program pendidikan anak usia dini harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat dan institusi formal prasekolah.⁴⁶

Dengan menjalankan proses tersebut dalam praktek pembelajaran membaca dengan anak akan terlaksana secara efektif sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

B. Kajian Pustaka

Hingga saat ini banyak sekali dijumpai hasil penelitian yang berkaitan dengan problematika yang muncul di tengah suatu sistem pembelajaran juga metode pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan termasuk Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hanifudin, NIM 123111616 dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode Drill di Kelas VII SMP Kyai Ageng Giri Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*". Merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al Qur'an menggunakan

⁴⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,, hlm.101-102.

metode *drill*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut: pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih 69,47 dengan ketuntasan klasikal 66%, pada siklus I meningkat menjadi 73,82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 79,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87%.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian di atas. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah subjek penelitian, lokasi serta metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yaitu meneliti mengenai peningkatan kemampuan membaca al Qur'an menggunakan metode *Drill* dengan pokok bahasan surat As-Syams sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada proses pembelajaran al Qur'an menggunakan metode Al Amar. Selain itu, subjek penelitian di atas yaitu siswa kelas VII SMP Kyai Ageng Giri, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada siswa taman pendidikan al-Qur'an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anita Hidayati, NIM 123111616 dengan judul "*Studi Analisis Pemahaman Santri tentang Materi Tajwid dan Gharib di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*". Merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan

deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mereka miliki cukup akan tetapi kurang seimbang karena pada kenyataannya para santri lebih memahami prakteknya dari pada teori. Hal ini dilihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 20 soal ada 7 soal yang mana para santri kurang menguasai dan nilai santri yang rata-rata 70.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian di atas. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah subjek penelitian, lokasi penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yaitu meneliti mengenai pemahaman santri tentang materi tajwid dan *gharibs* saja sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada proses pembelajaran al Qur'an menggunakan metode Al Amar. Selain itu, subjek penelitian di atas yaitu santri Pondok Pesantren Putri *Tahaffudzul Qur'an*, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada siswa taman pendidikan al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ana Qoniah Fauziah, NIM 113111004 dengan judul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Furqon Megawon Jati Kudus*". Merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mengungkap tentang bagaimana sebenarnya metode Yanbu'a diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Penelitian tersebut membahas bagaimana pembelajaran al-Qur'an diterapkan. Pada hakekatnya pembelajaran al-Qur'an adalah

proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam ruang lingkup membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan metode tertentu yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Sedangkan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang dikhususkan untuk lingkup membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

TPQ tersebut menggunakan metode Yanbu'a sejak tahun 2005 dengan dasar bahwa kiblat pendidikan al-Qur'an di daerah Kudus dan sekitarnya mengacu pada Podok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Kudus yang dirintis oleh simbah K.H. Arwani Amin Sa'id al-Hafidh, juga agar dapat terus tersambung (*muttasil*) dalam belajar al-Qur'an yang ustadz dan ustadzahnya dibina langsung oleh K.H. Ulil Albab Arwani (pengasuh PTYQ).

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa penerapan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Furqon Megawon Jati Kudus yang difokuskan pada juz vii sudah berjalan dengan baik. Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan ketentuan Yanbu'a pusat, dan sistem di kelas adalah kombinasi antara klasikal dan individu. Kelebihan yang diperoleh dari penerapan metode ini yaitu baik pendidik maupun peserta didik mendapat ilmu baru dalam pembelajaran al-Qur'an, sedangkan guru di *tashih* secara langsung oleh K.H. M. Ulil Albab Arwani, santri juga lebih mudah dalam mempelajari al-Qur'an karena materi sudah

tersusun secara terstruktur dan sistematis dalam lingkup membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek juga do'a-do'a harian disusun secara sistematis, santri mampu menghafal dan melaksanakan dengan baik bacaan dan gerakan shalat 5 waktu.

Metode Yanbu'a sendiri dalam penulisan kitabnya menggunakan model tulisan (*rosm*) utsmani, contoh huruf yang ada semuanya berasal dari al Qur'an. Selain itu dalam kitab berisi materi beserta definisinya serta contoh bacaannya, juga tanda bacaan berhenti (*waqof*) diarahkan kepada tanda yang digunakan pada al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah yaitu tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf. Namun metode Yanbu'a juga memiliki kekurangan yaitu belum tersedianya kurikulum Yanbu'a secara terstruktur seperti halnya mempunyai prota, silabus dan RPP.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian sebelumnya. Namun, yang berbeda dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, lokasi serta metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yaitu meneliti mengenai metode Yanbu'a sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada metode Al Amar. Besar harapan penulis, nantinya penelitian ini dapat membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya yang menggunakan metode Al Amar.

C. Kerangka Berpikir

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.⁴⁷ Pendidikan yang diterima anak hendaknya dimulai sejak dini. Baik yang berasal dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajarannya secara umum yaitu mempersiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.⁴⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, taman pendidikan al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan serta mempersiapkan komponen-komponen seperti guru, sarana dan prasarana, media, evaluasi juga metodenya.

Metode Al Amar sendiri bukan merupakan bagian dari metode-metode yang populer diterapkan di taman pendidikan al-Qur'an di daerah Kecamatan Brangsong karena metode tersebut

⁴⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ..., hlm. 83.

⁴⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ..., hlm. 134-135.

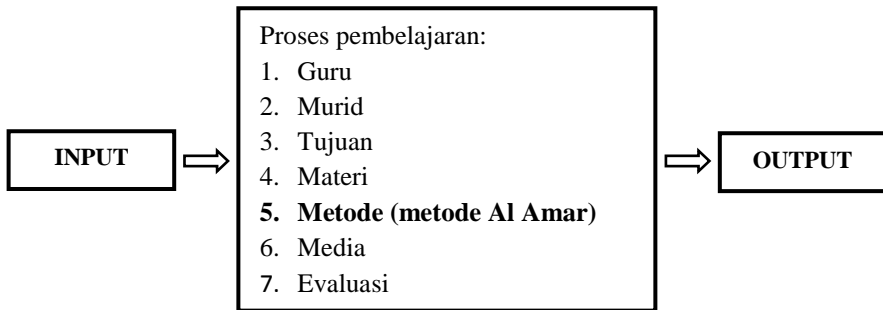
dibuat khusus untuk TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal saja. Akan tetapi keberadaan metode Al Amar tidak dapat dipandang sebelah mata, melihat dari hasil pencapaian juga penerapannya yang tidak kalah dari metode populer lainnya yakni sejak tahun 2003.

Dalam menerapkan metode Al Amar untuk pembelajaran al-Qur'an anak usia dini, seharusnya pendidik di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal menguasai strategi yang tepat juga memiliki kreasi untuk mengembangkan dan mencari alternatif yang paling baik. Apalagi untuk metode Al Amar ini tidak memiliki kurikulum tersendiri.

Selain itu, melihat sarana dan prasarana dari kebanyakan sekolah TPQ yang ada, kurangnya media untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran juga bisa menjadi hambatan tersendiri melihat perilaku anak pada usia dini menuntut pembelajaran aktif dan bervariasi.

Melihat lokasi TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang berada di lingkungan pedesaan yang cenderung peduli dengan pendidikan agama, memungkinkan adanya dukungan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tentu saja menjadi nilai tambah untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara sederhana kerangka berfikir dalam melihat pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan metode Al Amar di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut:



Bagan I. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian ini yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya secara langsung dari lapangan hingga memperoleh informasi yang dianggap cukup untuk mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap fakta atau keadaan yang terjadi, yaitu menguak permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Mencari tahu bagaimana sebenarnya proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sehingga berpeluang menemui permasalahan-permasalahan yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk

memahami fenomena tantang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Pembelajaran Membaca al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini dilaksanakan di TPQ Al Amar yang berada di jalan Seroja rt. 05 rw. 02 Desa Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Sedangkan kegiatan penelitian yang berkaitan dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai dengan 6 Mei 2017.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam kutipan Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Akan tetapi peneliti berusaha menggabungkan keduanya sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah, tenaga pendidik (*ustadzah*) maupun tenaga tata usaha (TU) TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 157.

Brangsong kabupaten Kendal yang dapat membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas pembelajaran.

2. Murid TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang juga memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca al Qur'an menggunakan metode Al Amar.
3. Kitab metode Al Amar yang menjadi satu-satunya sumber materi ajar yang digunakan di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.
4. Buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.
5. Dokumentasi atau catatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus penelitian dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.³ Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada analisis proses

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.396.

pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁴ Metode pengamatan (*observasi*) cara pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁵ Dalam sebuah penelitian kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain sebagainya.⁶ Observasi tersebut berlangsung secara naturalistik (*Naturalistic Observation*) yakni sejenis observasi

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136.

⁵IqbalHasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 23.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,..., hlm. 203.

yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.⁷ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini yang dilakukan di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal itu terlaksana serta kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.⁸ Metode Wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁹

Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru (*ustadz* maupun *ustadzah*) di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar dan kemampuan anak didik dalam membaca al-Qur'an, serta

⁷Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), 2010), hlm. 30.

⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed., *Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 152.

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ..., hlm. 192.

problem-problem yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan kepala TPQ untuk mendapatkan data-data mengenai TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang meliputi letak geografis dan keadaan murid di TPQ tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰ Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi.¹¹ Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang tidak dijumpai selama proses observasi maupun wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas

¹⁰SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

¹¹Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993), hlm. 41-42.

eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).¹²

Adapun teknik uji keabsahan data penelitian yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁴

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Demikian terdapat triangulasi sumber, teknik serta waktu.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 366.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 371.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan:¹⁵

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan triangulasi sumber, data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 331.

b. Triangulasi Teknik

Dengan triangulasi teknik, peneliti mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini ada dua strategi¹⁶, yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁷

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Mungkin saja wawancara yang dilakukan di pagi hari lebih valid karena saat itu narasumber dalam keadaan yang fresh dan belum banyak masalah. Bila hasil uji ternyata menghasilkan data yang berbeda,

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm.331

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 373-374.

maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, yaitu dilakukan dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁸ Melalui proses tersebut maka akan ditemukan tema yang kemudian dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang ditunjukkan oleh data yang telah didapat sebelumnya.

Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.¹⁹ Dalam penelitian ini, untuk proses menganalisis data, penulis berpegang pada pendapat Miles and Huberman dalam kutipan Sugiyono yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 280.

¹⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data sendiri yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Data penelitian dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi harus direduksi kembali. Bagian manakah yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kegiatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti sehingga mempermudah penelitian selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang harus diambil oleh peneliti adalah menyajikan data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 337

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 338.

data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahamannya tersebut.²²

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika sebaliknya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Demikian penarikan kesimpulan dilakukan setelah menyimpulkan data-data yang telah direduksi dan disajikan melalui analisis tentang proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini yang dilakukan di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm.341

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal

1. Sejarah berdirinya TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal berdiri pada tanggal 4 Juni 1989 M bertepatan tanggal 29 Syawwal 1409 H. Sedangkan latar belakang berdirinya adalah banyaknya putra-putri warga desa Brangsong yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, dirasa perlu mendirikan sebuah TPQ untuk menampung putra-putri warga desa Brangsong agar bebas dari buta membaca al-Qur'an.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengurus TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal mengambil langkah awal sebagai berikut :

- a. Meminjam Musholla Baitul Mukminin, yaitu musholla RT 05 RW 02 Desa Brangsong sebagai tempat pelaksanaan pendidikan.
- b. Menunjuk K.H. Zubaidi HM sebagai Kepala TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

- c. Mensosialisasikan kepada warga masyarakat tentang berdirinya TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal ini didirikan dengan tujuan umumnya yaitu agar masyarakat di wilayah desa Gempol Bapang terbebas dari buta membaca al-Qur'an dan bisa mengamalkan ilmu baca al Qur'an.

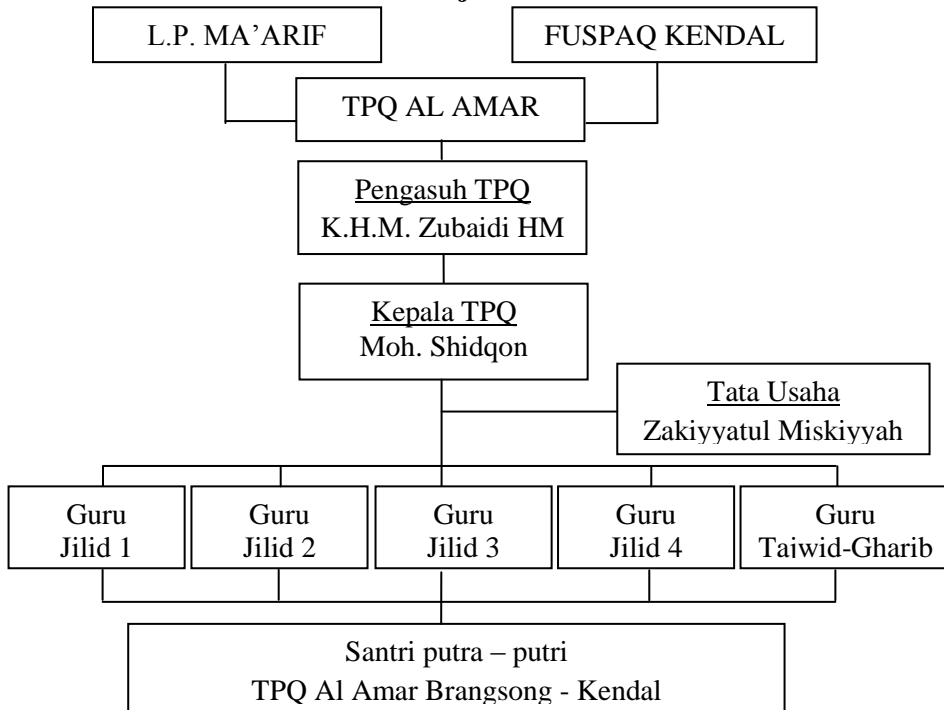
Sejak berdirinya, TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal belum mengalami pergantian kepala TPQ karena mempertimbangkan ketokohan dan jasa beliau. Sedangkan dewan guru sendiri berasal dari alumni TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal. Akan tetapi, seiring bertambahnya murid di TPQ dan MDA Al Amar maka kepala TPQ bapak K.H. Zubaedi HM. memutuskan untuk menjadi pengasuh TPQ Al Amar dan menjadi kepala MDA Al Amar. Oleh karena itu, jabatan kepala TPQ Al Amar digantikan oleh adik beliau yaitu bapak Moh.Shidqon.

Hingga saat ini TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sudah mempunyai gedung sendiri yang berjumlah sembilan (lima lokal siap pakai dan empat lokal sedang dalam perbaikan) yang letaknya

di sebelah selatan Musholla Baitul Mukminin, Gempol Bapang RT 05 RW 02 Brangsong.¹

2. Struktur Organisasi TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Bagan II. Struktur Organisasi TPQ Al Amar Brangsong Tahun Pelajaran 2016/2017²



¹TPQ Al Amar Brangsong,dikutip dari Dokumen Buku Induk TPQ Al Amar tahun pelajaran 2016/2017.

²TPQ Al Amar Brangsong,dikutip dari Dokumen papan Struktur Organisasi TPQ Al Amar Brangsong tahun pelajaran 2016/2017.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri TPQ Al Amar Gempol
Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru dan karyawan yang dimaksud adalah sebagai tenaga pengajar dan tenaga administrasi. Guru pengajardi TPQ Al Amar Brangsong menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak didik. Berikut adalah data guru dan karyawan TPQ Al Amar Brangsong:

**Tabel 4.1.Data guru dan karyawan TPQ Al Amar Brangsong
Tahun Pelajaran 2016/2017³**

| No | Nama Guru | Jabatan | Pendidikan | | Tahun Mulai Mengajar |
|----|----------------------|------------|------------|------------|----------------------|
| | | | Formal | Pesantren | |
| 1 | H.M. Zubaidi HM | Pengasuh | SD | Aliyah | 1989 |
| 2 | Moh. Sidqon | Kepala TPQ | SD | Aliyah | 1989 |
| 3 | Fachruddin | Sekretaris | S1 | Tsanawiyah | 1991 |
| 4 | M. Faizin | Guru | SLTP | Aliyah | 1998 |
| 5 | M. Mubin | Guru | SLTP | Aliyah | 2005 |
| 6 | HJ. Sri Tsulasiyah | Bendahara | PGA | Tsanawiyah | 1989 |
| 7 | Hindun | Guru | SLTP | Aliyah | 1997 |
| 8 | Mariyatun | Guru | SLTP | Tsanawiyah | 1999 |
| 9 | Zakiyyatul Miskiyyah | Guru | SLTA | Tsanawiyah | 2008 |
| 10 | Siti Munawaroh | Guru | SLTP | Tsanawiyah | 2011 |

³TPQ Al Amar Brangsong,dikutip dari Dokumen Buku Induk Guru TPQ Al Amar Brangsong tahun pelajaran 2016/2017.

| | | | | | |
|----|-------------|------|------|------------|------|
| 11 | Nur Hasanah | Guru | SLTP | Tsanawiyah | 2015 |
|----|-------------|------|------|------------|------|

b. Keadaan santri

Jumlah santri yang tercatat aktif sebagai santri TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendalpada tahun pelajaran 2016/2017 ialah 197 yang terbagi menjadi 5 lokal yaitu :

Tabel 4.2. Daftar santri TPQ Al Amar Brangsong Tahun pelajaran 2016/2017⁴

| NO | Jilid | L | P | Jumlah |
|--------------|-----------------|----|----|--------|
| 1 | I | 24 | 16 | 40 |
| 2 | II | 20 | 15 | 35 |
| 3 | III | 18 | 14 | 32 |
| 4 | IV | 11 | 10 | 21 |
| 5 | Tajwid - Gharib | 39 | 30 | 69 |
| Jumlah Total | | | | 197 |

4. Sarana dan Prasarana

Suatu kegiatan belajar tidak dapat berlangsung dengan lancar dan tertib tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan fasilitas bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

⁴TPQ Al Amar Brangsong, dikutip dari Dokumen Buku Induk Santri TPQ Al Amar Brangsong tahun pelajaran 2016/2017.

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Sarana dan prasarana TPQ Al Amar Brangsong Tahun pelajaran 2016/2017⁵

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------|----------|------------|
| 1 | Ruang kelas | 5 ruang | Baik |
| 2 | Ruang Kepala TPQ | 1 ruang | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 ruang | Baik |
| 4 | Ruang TU | 1 ruang | Baik |
| 5 | Papan Tulis | 5 buah | Baik |
| 6 | Meja Santri | 105 buah | Baik |
| 7 | Kursi Santri | 105 buah | Baik |
| 8 | Meja Guru | 5 buah | Baik |
| 9 | Kursi Guru | 5 buah | Baik |
| 10 | Kipas Angin | 7 buah | Baik |
| 11 | Almari | 2 buah | Baik |
| 12 | Komputer | 1 buah | Baik |
| 13 | Printer | 1 buah | Baik |
| 14 | WC Guru | 1 ruang | Baik |
| 15 | WC Santri | 1 ruang | Baik |
| 16 | Papan Informasi | 1 Buah | Baik |

⁵TPQ Al Amar Brangsong, dikutip dari Dokumen Buku Data Inventaris TPQ Al Amar Brangsong tahun pelajaran 2016/2017.

B. Deskripsi Data

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Amar di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar merupakan program pendidikan non formal yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai hari Kamis. Setiap minggunya anak akan belajar selama enam kali. Pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai pukul 16:00 WIB hingga pukul 17:15 WIB (75 menit).⁶

- a. Perencanaan membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar

Sebelum pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar dimulai, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal.

Di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal perencanaan pembelajaran dilakukan setiap hari. Sebelum pembelajaran guru bermusyawarah mengenai masalah-masalah serta hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran bersama-sama. Bila rencana tersebut

⁶*Observasi*, TPQ Al Amar Brangsong Kabupaten Kendal pada hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 16:00 WIB.

tidak sesuai dengan kondisi di lapangan maka rencana tersebut diubah sesuai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Namun hasil perencanaan tersebut hanyadalam bentuk wacana atau tidak berupa tulisan.⁷

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yaitu: a) membiasakan anak didik membaca al-Qur'an sejak dini dengan bacaan baik dan benar, b) agar setelah lulus TPQ, anak didik mampu mengamalkan ilmu membaca al-Qur'an yang baik dan benar.⁸

2) Materi atau Bahan

Materi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar hanya diambil dari buku Al Amar yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anak.Materi tersebut sudah diurutkan dari yang termudah hingga yang tersulit.Materi lainnya yang

⁷*Wawancara*, dengan Zakiyyatul Miskiyyah, guru TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal, pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 17:20 WIB.

⁸*Wawancara*, dengan Zakiyyatul Miskiyyah,, pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 17:20 WIB.

diberikan oleh guru yaitu bacaan do'a sehari-hari, surat-surat pendek dan hadits.⁹

3) Metode

Metode utama yang digunakan adalah metode Al Amar. sedangkan metode lain yang digunakan yaitu metode *sorogan*, metode ceramah, metode permainan, metode demonstrasi, metode drill dan metode pembiasaan.¹⁰

4) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran material di TPQ Al Amar Brangsong kabupaten Kendal adalah buku Al Amar, kartu huruf hijaiyyah, lembaran peraga materi Al Amar dan papan tulis. Sedangkan alat pembelajaran non material yaitu berupa nasehat, larangan, pujian, perintah, dan lain-lain.

5) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi antara jilid I, II dan III dengan jilid IV atau tamatan berbeda. Untuk jilid I, II, dan III evaluasi dilakukan secara lisan dan dilaksanakan secara rutin sesudah penyampaian materi. Sedangkan untuk jilid IV dan tamatan

⁹Wawancara, dengan Zakiyyatul Miskiyyah,, pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 17:20 WIB.

¹⁰Observasi, TPQ Al Amar Brangsong kabupaten Kendal pada Kamis, 20 April 2017 pukul 16:30 WIB.

dilaksanakan pada waktu yang telah direncanakan pada kalender akademik berbentuk cawu. Yaitu mengerjakan soal-soal yang telah diajarkan sebelumnya atau disebut tes tertulis.

- b. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar

Setelah guru mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan, langkah berikutnya adalah melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya.

Berikut adalah hasil observasi di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang dilakukan oleh penulis:

- 1) Tahap prainstruksional

Tahap ini pada dasarnya adalah untuk mengkondisikan dan mengatur kelas agar nantinya anak dapat belajar dengan optimal. Pembelajaran tidak akan bisa dimulai maupun berjalan dengan lancar jika anak didik belum dikondisikan dengan baik.

Pada tahap ini guru meminta murid untuk memasuki ruangan tempat belajar. Jika didapati murid masih gaduh maka guru akan mengajak mereka bernyanyi bersama. Setelah lebih tenang, guru akan memulai pembelajaran dengan do'a.

Strategi pembelajaran yang digunakan di TPQ Al Amar adalah klasikal individual. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca surah al fatihah. Setelah selesai, bersama-sama anak diajak untuk menghafalkan doa sehari-hari, surat-surat pendek dan hadits yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pada kegiatan ini terkadang guru akan mengajak mereka untuk menyanyi dan tepuk-tepuk.

Selanjutnya guru akan mengulang materi pelajaran sebelumnya kemudian murid akan menirukan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Untuk jilid I dan II guru menggunakan kartu huruf hijaiyyah sebagai media pembantu.

Sedangkan untuk jilid III dan IV dalam menyampaikan materi guru menggunakan lembaran peraga Al Amar dan buku Al Amar. guru mengulang materi pelajaran sebelumnya dengan cara menunjuk secara acak kemudian anak ikut membaca bersama-sama.¹¹

¹¹*Observasi*, TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal pada Kamis, 20 April 2017 pukul 16:00 sampai pukul 17:15 WIB.

2) Tahap instruksional

Merupakan tahap inti dimana guru menyampaikan materi pelajaran baru. Untuk jilid I dan II tahap ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak dengan bantuan kartu huruf hijaiyyah. Guru menunjukkan 2 huruf hijaiyyah pada masing-masing tangan kanan dan kiri.
- b) Guru mengangkat tangan kanan dan mencontohkan pelafalan huruf pada kartu tersebut kemudian anak menirukan.
- c) Guru bergantian mengangkat tangan kiri dengan kartu yang bertuliskan huruf yang berbeda kemudian mencontohkan pelafalannya dan anak menirukan.
- d) Untuk memastikan pemahaman anak, guru mengangkat tangan secara bergantian kanan dan kiri secara acak sedangkan murid melafalkan huruf tersebut.
- e) Kemudian selanjutnya guru membimbing murid untuk mencari huruf yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya menggunakan kartu yang disediakan untuk anak.

- f) Guru mengulangi memberi contoh cara membaca huruf tadi secara berulang-ulang dengan menunjukkan kartu hurufnya. Anak didik menirukan guru.
- g) Guru memberi komando (ketukan) agar anak membaca materi yang telah diajarkan pada buku Al Amar masing-masing.
- h) Tahapan selanjutnya yaitu satu per satu anak maju dihadapan gurunya untuk membaca buku Al Amar sesuai halaman masing-masing dengan bimbingan guru.

Sedangkan untuk jilid III dan IV tahap instruksional dilakukan dengan cara:

- a) Guru menjelaskan materi mata pelajaran baru.
- b) Guru memberi contoh cara membaca materi tersebut secara berulang-ulang dan murid menirukan bacaan gurunya bersama-sama dengan buku Al Amarnya masing-masing.
- c) Guru memberi komando (ketukan) agar anak membaca materi yang telah diajarkan bersama-sama.
- d) Kemudian dilakukan membaca secara individu dengan guru seperti jilid I dan II.

Pada tahap individual di semua jilid, anak didik yang belum mendapat giliran membaca

diberi tugas untuk menulis materi yang akan dibaca. Hal tersebut untuk meminimalisir kegaduhan yang terjadi.

Setelah selesai tahap individual, guru dan anak didik mengulas materi bersama-sama. Kemudian guru mengingatkan anak untuk belajar di rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca surat al-Ashr dan do'a kebaikan dunia akhirat bersama, serta ditutup dengan membaca *hamdalah* dan salam.¹²

- c. Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar

Setelah pembelajaran selesai maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi. Selain itu, melalui evaluasi guru bisa mengetahui kekurangan anak dalam pembelajaran tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian perencanaan bahwasanya pelaksanaan evaluasi antara jilid I, II dan III dengan jilid IV atau tamatan berbeda. Untuk jilid I, II, dan III evaluasi dilaksanakan secara lisan saja. Guru menyimak bacaan anak

¹²*Observasi*, TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal pada Sabtu, 22 April 2017 pukul 16:00 sampai 17:15 WIB.

kemudian memberi penilaian di setiap pertemuan. Apabila lancar, maka dipertemuan selanjutnya anak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, jika tidak maka anak harus mengulang lagi.

Untuk jilid IV dan kelas tamatan, selain secara lisan ketika pembelajaran sedang berlangsung, evaluasi juga dilaksanakan pada waktu yang telah direncanakan pada kalender akademik berbentuk cawu. Anak mengerjakan soal yang sebelumnya telah dipersiapkan. Melalui soal-soal yang mencakup keseluruhan materi guru bisa mengetahui kemampuan anak. Jika dirasa tidak mampu, maka anak tidak akan diluluskan dan harus mengulang selama satu tahun.

2. Kemampuan anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an

Kemampuan anak didik di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sebelum mengikuti proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar di TPQ Al Amar sebenarnya sama dengan lembaga pendidikan atau TPQ yang lainnya yakni sebagian besar masih asing dengan huruf hijaiyyah. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu

Zakiyyatul Miskiyyah selaku guru di TPQ Al Amar sebagai berikut:

Sebenarnya, kemampuan anak sebelum mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar sama dengan lembaga lainnya. Hal tersebut dapat saya simpulkan 1 minggu setelah pembelajaran dimulai. Sebanyak kurang lebih 35 anak dari total 40 anak atau dapat dikatakan hampir 90% dari siswa yang mendaftar sebagai anak didik di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal masih awam terhadap huruf-huruf hijaiyyah. Dalam artian mereka sama sekali tidak menghafal huruf-huruf tersebut. Sedang yang lainnya ada yang cukup mengenal, ada juga yang memang sudah bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah karena mendapat pembelajaran membaca al-Qur'an di rumah.¹³

Pada cawu pertama, kesulitan yang dialami guru untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah masih sangat terasa. Sedangkan menginjak cawu kedua, guru sudah bisa lebih fokus terhadap *makharijul huruf* anak karena kemampuan anak usia dini dalam berbicara secara lisan memang masih sangat kurang. Hal itu membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama seiring perkembangan anak supaya dapat melafalkan huruf dengan baik dan benar.

¹³Wawancara, dengan Zakiyyatul Miskiyyah,, pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 pukul 15:45 WIB.

3. Problem dan Solusi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Ketika kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar sedang berlangsung, kondisi ataupun suasana kelas sangat tidak kondusif. Dapat dijumpai santri-santri yang berlarian kesana-kemari, bermain sendiri, bahkan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar. Hal ini dikarenakan kapasitas kelas yang tidak memenuhi standar sehingga pengendalian santri-santri cenderung lebih sulit.

Menghadapi permasalahan semacam ini, guru memanggil anak yang ramai tersebut kemudian dinasehati secara halus. Di samping itu, guru juga mengingatkan kembali pada tugas menulis materi yang masih dipelajari oleh masing-masing anak yang pasti diberikan ketika tahap membaca individu.¹⁴

Masalah selanjutnya yaitu keberadaan orang tua yang ikut mendampingi anak ke dalam ruang kelas.

Mengenai permasalahan keberadaan orang tua ini biasanya guru akan sedikit memaklumi. Pada awal

¹⁴Wawancara, dengan Saefudin, guru TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal, pada hari Kamis, 4 Mei 2017 pukul 15:45 WIB.

pembelajaran guru mengizinkan orang tua untuk ikut mendampingi di dalam kelas. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, maka orang tua disarankan untuk menunggu di luar kelas hingga pembelajaran berakhir.¹⁵

Permasalahan berikutnya yaitu kebanyakan anak jilid awal akan menangis jika mendapat nilai *naqish*. Bahkan terkadang ada beberapa orang tua yang protes jika mendapati anaknya menangis karena mendapat nilai *naqish*.

Guru memberi tanda khusus pada kitab anak tersebut, anak yang bacaannya lancar ditandai dengan memberi tanggal, kemudian memerintahkan anak untuk tetap mengulang bacaan tersebut esok hari. Akan tetapi, anak diperbolehkan untuk membaca satu halaman lagi sebagai bonus dengan catatan harus lancar.¹⁶

Dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah serta cara membaca huruf tersebut untuk pertama kalinya kepada anak juga menjadi masalah. Guru selalu mengulang-ulang bacaan dengan sabar dan teliti serta kembali mengajarkan huruf tersebut dalam pembelajaran berikutnya. Selain cara tersebut, terkadang guru juga akan

¹⁵Wawancara, dengan Moh. Shidqon, kepala sekolah TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal, pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pukul 13:15 WIB.

¹⁶Wawancara, dengan Zakiyyatul Miskiyyah,, pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pukul 16:30 WIB.

menggunakan persamaan istilah atau bentuk-bentuk yang tidak asing bagi dunia anak usia dini. Di sisi lain, biasanya guru juga meminta anak untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyyah bersama-sama.¹⁷

Masalah selanjutnya yaitu *makharijul huruf* yang kurang tepat. Solusi guru untuk permasalahan tersebut yaitu tetap cermat dan sabar untuk mengulang huruf-huruf yang belum tepat *makhrajnya*. Dengan tepat dan benar guru akan mencontohkan cara membaca huruf tersebut berulang kali kemudian meminta anak untuk mengulangi bacaan yang telah dicontohkan oleh guru berulang kali pula sampai anak mendekati *makhraj* yang benar.¹⁸

Permasalahan selanjutnya yaitu pembelajaran pada tahap individu bergantung pada suasana hati anak. Dalam rangka menangani permasalahan tersebut, biasanya guru mendatangi anak tersebut ke tempat duduknya. Kemudian sedikit berbincang dengan anak supaya mau membaca. Guru akan mencoba membujuk anak beberapa kali. Akan tetapi jika anak benar-benar tidak ingin, maka guru akan

¹⁷Wawancara, dengan Siti Munawaroh, guru TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal, pada hari Kamis, 4 Mei 2017 pukul 17:15 WIB.

¹⁸Wawancara, dengan Zakiyyatul Miskiyyah,, pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pukul 16:30 WIB.

berpesan pada anak untuk mempelajarinya di rumah dan membaca dihadapan guru keesokan harinya.¹⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal

a. Perencanaan pembelajaran

Dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yaitu segala persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dimulai. Perencanaan-perencanaan tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pembelajaran. Seharusnya, perencanaan itu dibuat dalam bentuk tulisan yang jelas yang memungkinkan untuk diketahui kelebihan ataupun kekurangannya.

Di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal, guru-guru melakukan kegiatan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Biasanya, pertemuan rutin dengan guru-guru yang lainnya diadakan baik sebelum ataupun sesudah kegiatan pembelajaran untuk membahas tentang

¹⁹*Wawancara*, dengan Zakiyyatul Miskiyyah,, pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pukul 16:30 WIB.

pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas serta permasalahan yang menghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Akan tetapi, perencanaan tersebut hanya berupa konsep saja karena tidak ada keharusan untuk menyatakan kedalam tulisan.

Menurut penulis, meskipun belum maksimal, perencanaan pembelajaran dengan pertemuan rutin yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sudah baik bagi jalannya kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Hal tersebut karena secara langsung guru-guru bisa bertukar pengalaman mengajar di kelas. Ini sangat bermanfaat terutama bagi guru-guru yang belum cukup pengalaman mengajar di kelas. Dengan diadakannya pertemuan semacam itu juga membuat solusi-solusi mudah untuk ditemukan karena permasalahan tersebut dipikirkan bersama-sama.

Akan tetapi, lebih baik jika seluruh rancangan yang disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk tulisan. Meskipun sudah menjadi suatu kebiasaan mengajar menggunakan urutan yang sama, membuat perencanaan dalam bentuk tulisan akan mengurangi resiko lupa, cara ini juga membuat analisis permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran lebih mudah. Guru dapat mengetahui

kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran tersebut dengan mudah sehingga cepat menemukan langkah yang tepat untuk pembelajaran selanjutnya.

Komponen-komponen pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar yang ada di TPQ Al Amar Brangsong Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajaran dilakukan sesuai dengan alur yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan langkah tersebut maka suatu lembaga akan lebih baik dan mampu mencetak anak didik diiringi dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan bersama.

TPQ Al Amar Brangsong Kabupaten Kendal, dalam menentukan tujuan pembelajaran sudah baik karena selain jelas, tujuan juga disesuaikan dengan kemampuan anak didik.

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak didik di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dapat dikatakan sudah baik dimana materi ajar diambil dari buku Al Amar yang diproduksi sendiri oleh sekolah disertai materi

tambahan seperti: bacaan-bacaan sholat, do'a sehari-hari serta surat-surat pendek al-Qur'an dan hadits-hadits yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran juga kebutuhan dan kemampuan anak didik.

3) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan. Demikian juga metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Al Amar tentu akan menentukan tingkat kefahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini yaitu membaca al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal juga menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode *sorogan*, metode permainan, metode demonstrasi, metode drill dan pembiasaan.

Metode *sorogan* digunakan karena dalam pembelajaran membaca al-Qur'an guru harus memastikan secara langsung dengan mendengar dari anak bagaimana pelafalan huruf-huruf hijaiyyah

yang telah diajarkan mengingat kemampuan anak dalam hal itu yang berbeda-beda.

Metode permainan digunakan karena masa-masa usia TPQ adalah masa bermain, bagaimanapun juga, pembelajaran membaca al-Qur'an harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan bagi anak yaitu diselingi dengan permainan-permainan (menggunakan kartu-kartu huruf hijaiyyah, bernyanyi bersama dan tepuk-tepuk) supaya anak tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sebenarnya, dalam teori Al Amar tidak diharuskan menggunakan metode tertentu dalam menyampaikan materi. Guru diperbolehkan untuk berkreasi selama hal tersebut dapat menunjang pencapaian belajar anak didik. Seperti halnya metode permainan. Metode tersebut merupakan kreatifitas guru sebagai bentuk solusi mengatasi kebosanan saat belajar.

Metode demonstrasi digunakan karena dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diperlukan contoh membaca huruf-huruf al-Qur'an (huruf hijaiyyah) yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode *drill* digunakan oleh guru karena huruf-huruf hijaiyyah merupakan huruf yang asing

bagi anak sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pengulangan-pengulangan dalam membaca huruf hijaiyyah agar anak-anak hafal dan paham, sehingga dapat membaca sesuai kaidah tajwidnya.

Metode pembiasaan digunakan karena al-Qur'an perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya, pembiasaan merupakan pengalaman. Oleh karena itu anak dibiasakan untuk membaca al-Qur'an sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan hingga anak tumbuh dewasa dan menua. Dalam pembiasaanpun diperlukan contoh yang baik. Dalam hal ini adalah guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah). Usia dini dinilai sangat tepat untuk mulai membiasakan anak dalam membaca al-Qur'an karena pada usia tersebut anak memiliki daya ingat yang kuat.

Oleh karena itulah, disimpulkan bahwa metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Al Amar di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sudah baik karena telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi serta perkembangan anak didik.

4) Alat pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Telah dijelaskan pada bab II telah dijelaskan ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material seperti papan tulis, gambar dan lain-lain, serta alat non material seperti perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Data lapangan menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yang berupa alat material yaitu papan tulis, kartu huruf hijaiyyah (untuk jilid I dan II), lembaran peraga mengajar, buku Al Amar jilid 1 sampai IV, buku Al Amar tajwid dan Ghorib. Sedangkan alat non materialnya berupa perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa alat pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar di TPQ Al Amar Brangsong kabupaten Kendal sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Akan tetapi, pembelajaran yang sudah berlangsung akan lebih maksimal dan menarik minat anak jika alat yang

digunakanpun sesuai dengan perkembangan jaman seperti penggunaan video animasi.

5) Evaluasi pembelajaran

Sebagai tahapan penting, evaluasi yang diadakan untuk mengetahui hasil dan perkembangan yang diperoleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar dengan evaluasi secara berkesinambungan sudah baik. Dengan begitu guru bisa memantau perkembangan anak didik. Sedangkan untuk jilid IV dan kelas tamatan, pengadaan tes akhir tertulis merupakan bentuk evaluasi yang sudah baik sehingga kemampuan anak keseluruhan dapat terlihat.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yakni tahap pelaksanaan langkah-langkah yang sebelumnya telah dibuat pada perencanaan pembelajaran.

1) Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini guru hendaknya menenangkan murid dan menertibkan segala sesuatu di dalam kelas terlebih dahulu kemudian guru melakukan apersepsi yaitu mengulang materi yang

telah diajarkan sebelumnya dan juga pretest secara lisan.

Pada tahap pra instruksional guru TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal meminta anak didik untuk mulai memasuki tempat belajar masing-masing. Jika setelah memasuki ruangan siswa masih bermain ataupun gaduh, guru mengingatkan anak didik untuk membaca do'a bersama-sama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyyah bersama-sama.

Setelah menyanyi bersama-sama dan kondisi kelas lebih kondusif, maka guru melanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari, bacaan surat-surat pendek dan hadits yang masih diselingi dengan tepuk-tepuk. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan pretest secara lisan.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa tahap pra instruksional dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sudah baik karena sesuai dengan teori yang ada.

2) Tahap instruksional

Pada tahap instruksional yakni guru memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal yaitu:

- a) Guru menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak dengan bantuan kartu huruf hijaiyyah. Cara seperti ini lebih efektif untuk menari perhatian anak, sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menyenangkan.
- b) Guru mengangkat tangan kanan dan mencontohkan pelafalan huruf pada kartu tersebut kemudian anak menirukan. Dengan cara ini, anak akan berusaha untuk menirukan pelafalan guru meskipun tidak begitu sempurna.
- c) Guru bergantian mengangkat tangan kiri dengan kartu yang bertuliskan huruf yang berbeda kemudian mencontohkan pelafalannya dan anak menirukan.
- d) Untuk memastikan pemahaman anak, guru mengangkat tangan secara bergantian kanan dan kiri secara acak sedangkan murid melafalkan huruf tersebut. Pelafalan bersama-sama dan

situasi yang diciptakan seolah butuh persaingan membuat anak lebih semangat untuk belajar.

- e) Guru menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak menggunakan metode ceramah yang dikemas dengan baik dan sistematis sehingga membuat anak lebih tertarik.
- f) Guru memberi contoh cara membaca materi dalam buku Al Amar tersebut secara jelas dan berulang-ulang kemudian anak didik menirukan bacaan yang sama dengan gurunya.
- g) Guru menunjuk beberapa anak didik kemudian meminta mereka untuk memimpin bacaan yang kemudian di ikuti oleh seluruh teman-teman di kelas tersebut.
- h) Anak didik latihan membaca bersama-sama secara klasikal dengan dipimpin oleh guru.
- i) Selanjutnya yaitu satu per satu anak maju dihadapan gurunya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap instruksional guru TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sudah baik karena telah sesuai dengan teori yang ada serta tahap perkembangan anak didik.

c. Evaluasi pembelajaran

Di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal evaluasi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Al Amar dilaksanakan setiap pertemuan. Evaluasi ini berbentuk tes membaca setiap individu yaitu tes membaca dengan ketentuan lancar, tepat dan benar maka anak dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya juga ke jilid berikutnya. Melalui evaluasi ini, guru akan lebih mudah untuk mengetahui kekurangan, perubahan juga perkembangan pada anak didik. Sehingga guru lebih mudah mengarahkan anak didik supaya bisa berkembang secara maksimal.

Evaluasi yang diterapkan di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal juga didasarkan pada kemampuan serta usia perkembangan siswa. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada.

2. Analisis kemampuan anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca Anak di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dapat dikatakan berkembang dengan cukup baik. Hal itu karena setelah mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar, sebagian besar mampu mencapai satu buku metode Al Amar dalam waktu kurang dari satu tahun.

Kemudian, setelah menyimak secara langsung bacaan anak selama proses pembelajaran, dari total hampir 90% atau 35 anak dari 40 anak yang sebelumnya tidak bisa membaca sama sekali ternyata mampu melafalkan huruf cukup bagus untuk kalangan seusia mereka. Anak juga mampu melafalkan huruf yang hampir mirip dengan cukup baik. Hanya saja ada 5 anak yang terkadang masih keliru dalam membedakan huruf hijaiyyah yang hampir memiliki kesamaan dalam pelafalannya.

Melihat usia belajar anak, memang sudah menjadi suatu kewajaran apabila anak sulit untuk melafalkan huruf sesuai dengan *makhraj* yang benar. Selama masa tersebut, anak memang mampu menyerap banyak informasi. Akan tetapi dalam penyampaiannya secara lisan, anak masih membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama.

Ada sesuatu yang penting untuk diperhatikan dalam mengajar anak balita. Seandainya anak yang sedang belajar membaca sulit mengerti apa yang diajarkan, sebaiknya jangan disalahkan karena suasana yang tidak menyenangkan akan menghambat minat anak. Orang tua juga harus menjauhkan cara mengajar yang bersifat memaksa pada anak, sebaliknya, pembelajaran pada anak harus bersifat menyenangkan.²⁰

3. Analisis Problem dan Solusi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Solusi yang telah dilaksanakan guru untuk permasalahan santri-santri yang berlarian, bermain, bahkan mengganggu teman dengan cara memanggil anak yang ramai tersebut kemudian dinasehati dan diingatkan dengan tugas menulis materi sudah baik dan tepat, akan tetapi terkadang ada anak yang bahkan tidak mengerjakan tugas. Maka seharusnya kepada anak yang cenderung membuat gaduh diberikan pengawasan yang lebih dari pada yang lainnya.

²⁰Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 314-315.

Selanjutnya, guru yang sedikit memaklumi keberadaan orang tua yang ikut mendampingi anak ke dalam ruang kelas karena anak tidak akan mau belajar jika orang tuanya tidak menemani mereka di samping tempat duduk sudah tepat. Hal itu karena seorang guru tidak bisa memaksa anak untuk langsung berani dan mandiri dengan lingkungan barunya. Pada usia tersebut, anak memang masih sangat bergantung pada orang tua.

Cara guru yang memberi tanda khusus pada kitab anak yang menangis jika mendapat nilai *naqish* kemudian memerintahkan anak untuk tetap mengulang bacaan tersebut esok hari akan tetapi anak diperbolehkan untuk membaca satu halaman lagi sebagai bonus dengan catatan harus lancar sudah baik.

Guru harus memaklumi jika anak akan bertindak seperti itu karena memang mereka belum mengerti. Di sisi lain, bagaimanapun juga, siswa yang sudah menguasai materilah yang bisa melanjutkan ke materi berikutnya.

Cara yang digunakan guru untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah serta cara membaca huruf tersebut untuk pertama kalinya kepada anak dengan guru mengulang dengan sabar dan teliti, serta selalu mengulang-ulang huruf juga menggunakan persamaan istilah atau bentuk-bentuk yang tidak asing bagi dunia anak usia dini sudah baik. Anak akan lebih mudah menghafal sesuatu

yang mereka dengar berulang-ulang ataupun tidak asing dengan mereka. Selain itu, guru yang menggunakan nyanyian lagu huruf hijaiyyah juga lebih menarik minat anak dalam belajar..

Untuk *makharijul huruf* yang kurang tepat, pada dasarnya tentu guru mengetahui jika anak pada usia tersebut memang belum sempurna dalam mengungkapkan sesuatu secara lisan. Sehingga terkadang anak menganggap sama huruf yang memiliki bunyi yang hampir mirip. Jadi, guru yang tetap cermat dan sabar untuk mengulang huruf-huruf yang belum tepat *makhrajnya* serta tidak memaksa untuk harus tepat dan benar, kemudian guru mencontohkan cara membaca huruf tersebut berulang kali dan meminta anak untuk mengulangi bacaan yang telah dicontohkan oleh guru berulang kali pula sampai anak mendekati *makhraj* yang benar merupakan cara yang baik sebagai solusi untuk masalah tersebut. Seiring perkembangan usia anak, maka kemampuan berbicara anak juga akan berkembang. Sehingga anak dengan sendirinya akan mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhraj* yang tepat.

Pada tahap individu, pembelajaran bergantung pada suasana hati anak. Tak jarang anak tidak akan mau membaca secara individu dengan guru jika tidak dalam suasana hati yang baik. Dengan guru mendatangi anak

tersebut ke tempat duduknya, kemudian sedikit berbincang dengan anak supaya mau membaca, sebenarnya guru sudah melakukan tindakan yang tepat dan baik karena pemaksaan dalam pembelajaran anak usia dini justru akan menjadi penghambat bagi perkembangan mereka.

Akan tetapi, dengan hanya berpesan pada anak untuk mempelajarinya di rumah dan membaca dihadapan guru keesokan harinya tidak menjamin anak akan sungguh-sungguh belajar. Terlebih lagi apabila hal tersebut terjadi berulang kali, maka pencapaian tujuan pembelajaran juga akan terhambat.

Solusi lain yang bisa diterapkan menurut penulis adalah pemberian *reward* bagi anak yang rajin dan lancar membaca huruf hijaiyyah. Dengan begitu anak akan lebih semangat untuk belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti ada keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu dengan waktu. Oleh karena itu, peneliti hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan

penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan anak didik. Meskipun demikian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan lancar.

2. Kemampuan penulis

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dikarenakan keterbatasan tenaga maupun pola pikir penulis.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian hanya dilakukan di satu tempat saja yaitu TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dilakukan sesuai prinsip yaitu melalui proses perencanaan, dalam pelaksanaannya didukung penggabungan antara metode Al Amar dengan metode *sorogan*, metode demonstrasi, metode permainan, metode drill dan pembiasaan, juga evaluasi yang maksimal serta sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yaitu menyenangkan.
2. Kemampuan anak didik di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal pada awal pembelajaran membaca al-Qur'an pada dasarnya sama dengan TPQ yang lainnya yaitu masih asing dengan huruf hijaiyyah. Akan tetapi, didukung dengan pembelajaran yang intensif dan menggunakan variasi beberapa metode, serta peran aktif orang tua maka perkembangan belajar anak cenderung lebih baik.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an, guru-guru di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal mempunyai beberapa masalah yang menghambat, yaitu: santri-santri yang gaduh, orang tua ikut mendampingi anak ke dalam ruang kelas, mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah untuk pertama kalinya kepada anak, anak yang menangis jika mendapat nilai *naqish*, *makharijul huruf* yang kurang tepat dan pembelajaran pada tahap individu bergantung pada suasana hati anak. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai solusi untuk mengatasi masalah di atas yaitu: guru memanggil anak yang gaduh kemudian dinasehati dan diingatkan, guru menyarankan orang tua untuk menunggu di luar kelas, guru memberi tanda khusus pada kitab anak yang menangis, guru mengulang dengan sabar dan teliti, guru memberi contoh membaca huruf yang sulit berulang kali untuk ditirukan oleh anak dan guru mendatangi anak yang tidak mau membaca ke tempat duduknya supaya anak mau membaca.

B. Saran

Untuk mencari jalan keluar agar terciptanya situasi dan kondisi yang diharapkan saat pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penambahan alat atau media penunjang pembelajaran yang masih minim atau tidak sesuai dengan kuota anak didik.
2. Hendaknya rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk tulisan untuk mempermudah mencari kekurangannya sehingga dapat diperbaiki untuk kesempatan yang lain.
3. Pemberian *reward* bisa digunakan untuk menarik minat anak apabila ditemukan banyak anak didik yang tidak dalam suasana hati yang baik untuk belajar membaca al-Qur'an.
4. Kompetensi guru perlu ditingkatkan lagi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini.
5. Perlu ditingkatkan lagi perhatian dari pihak TPQ dan orang tua untuk perkembangan belajar anak.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”.

Sebagaimana karya seorang manusia, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih dipenuhi dengan keterbatasan serta masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan menggantinya dengan pahala di dunia dan di akhirat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amiinya Rabba al 'Alamiin.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Syariti, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Jakarta: Binbaga Islam, 1984.
- al-Aththar, Daud, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, Bandung: Bumi Aksara, 1993.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shobuni, Syaikh Muhammad Ali, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. Muhammad Qadirun Nur, Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Beck, Joan, *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, terj. Dudi Misky, Jakarta: Delaprasta Publishing, 2003.
- Bruce, Tina, *Developing Learning in Early Childhood*, California: SAGE Publication, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 1990.
- Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Lie, Anita, *Mengajar Balita Membaca*, dalam Sintha Ratnawati (ed), *Sekolah Alternatif Untuk Anak*, Jakarta: Kompas, 2001.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2002.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, ed., *Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1979.
- Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Nama :

Hari, Tanggal :

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----------|--|-----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| A. | Perencanaan Kegiatan | | | |
| | 1. Apakah guru melakukan kegiatan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an? 2. Apakah Guru mempersiapkan alat pembelajaran membaca al-Qur'an? | | | |
| B. | Pelaksanaan Kegiatan | | | |
| | 1. Apakah guru mengajak anak didik untuk berdo'a bersama? 2. Apakah guru membaca daftar hadir anak didik? 3. Apakah guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyyah bersama? 4. Apakah guru mengenalkan materi yang akan dipelajari pada anak didik? | | | |

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----|--|-----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| | 5. Apa guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran membaca al-Qur'an? | | | |
| | 6. Apakah guru dan siswa saling berinteraksi selama kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an? | | | |
| | 7. Apakah guru memberi contoh pengucapan huruf hijaiyyah dan anak menirukan? | | | |
| | 8. Apakah guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak didik? | | | |
| | 9. Apakah guru menunjuk salah satu anak didik sebagai perwakilan untuk memimpin bacaan? | | | |
| | 10. Apakah guru meminta anak didik untuk membaca satu persatu dengan bimbingan guru secara langsung? | | | |
| | 11. Apakah guru memberi penilaian terhadap bacaan anak didik? | | | |

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----------|---|-----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| C. | Evaluasi Kegiatan | | | |
| | 1. Apakah guru melakukan refleksi? 2. Apakah guru menanyakan anak didik tentang materi yang sudah dipelajari? 3. Apa guru memberi motivasi pada anak didik? 4. Apakah guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama? | | | |

Lampiran 2

DATA HASIL OBSERVASI

1. Nama : Siti Munawaroh

Hari, Tanggal : Kamis, 20 April 2017

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----------|---|-----------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| A. | Perencanaan Kegiatan | | | |
| | 1. Guru mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. | √ | | Tidak tertulis |
| | 2. Guru mempersiapkan alat pembelajaran membaca al-Qur'an. | √ | | Tersedia kartu huruf hijaiyyah, lembaran peraga materi Al Amar |
| B. | Pelaksanaan Kegiatan | | | |
| | 12. Guru mengajak anak didik untuk berdo'a bersama. | √ | | Guru membimbing anak agar bersikap tenang saat berdo'a. |
| | 13. Guru membaca daftar hadir anak didik. | √ | | Anak akan mengacungkan telunjuk jika namanya dipanggil oleh guru. |
| | 14. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyyah bersama. | √ | | Anak didik terlihat bersemangat saat menyanyi. |
| | 15. Guru mengenalkan | √ | | Ada beberapa |

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----|--|-----------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| | materi yang akan dipelajari pada anak didik. | | | anak didik yang mulai tidak memperhatikan (bermain) |
| | 16.Guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran membaca al-Qur'an. | √ | | Guru menegur beberapa anak yang tidak memperhatikan. |
| | 17.Guru dan siswa saling berinteraksi selama kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. | √ | | Antara guru dan anak didik terdapat timbal balik. |
| | 18.Guru memberi contoh pengucapan huruf hijaiyyah dan anak menirukan. | √ | | Anak didik bersama-sama menirukan bacaan guru. |
| | 19.Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. | √ | | Anak didik hanya saling berpandangan. |
| | 20.Guru menunjuk salah satu anak didik sebagai perwakilan untuk memimpin bacaan. | √ | | Anak yang ditunjuk akan membaca dengan suara lantang memimpin teman yang lain. |
| | 21.Guru memberi kesempatan kepada | √ | | Belum ditemukan kesulitan hingga |

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----------|---|-----------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| | anak didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. | | | tahap ini. |
| | 22. Guru meminta anak didik untuk membaca satu persatu dengan bimbingan guru secara langsung. | √ | | Sementara satu anak membaca dengan guru, sebagian anak sibuk bermain dan mengganggu temannya. |
| | 23. Guru memberi penilaian terhadap bacaan anak didik. | √ | | Jika tidak lancar, anak harus mengulang keesokan harinya. |
| C. | Evaluasi Kegiatan | | | |
| | 5. Guru melakukan refleksi. | √ | | Anak mulai tenang dan memperhatikan. |
| | 6. Guru menanyai anak didik tentang materi yang sudah dipelajari. | √ | | Anak dapat merespon pertanyaan guru, guru mengajak anak untuk tepuk-tepek. |
| | 7. Guru memberi motivasi pada anak didik agar tetap semangat belajar. | √ | | Anak memberi timbal balik pada guru. |
| | 8. Guru memberi tugas pada anak didik untuk belajar di rumah. | √ | | Anak memberi respon tugas dari guru. |

| No. | Aspek yang diamati | Penilaian | | Keterangan |
|-----|---|-----------|-------|------------------------------------|
| | | Ya | Tidak | |
| | 9. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama. | √ | | Anak membaca do'a dengan semangat. |

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA 1

1. Wawancara kepala sekolah dan fasilitator/ guru kelas

- a. Nama :
- b. Hari/Tanggal :
- c. Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang

- 1) Pertanyaan : Problem apa yang menghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Jawaban :

- 2) Pertanyaan : Bagaimana solusi untuk menangani hambatan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Jawaban :

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA 2

1. Wawancara fasilitator/ guru kelas

- a. Nama :
- b. Hari/Tanggal :
- c. Tempat :

1) Pertanyaan : Bagaimana kemampuan anak usia dini di TPQ
Al Amar Gempol Bapang kecamatan
Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca
al-Qur'an?

Jawaban :

Lampiran 5

DATA HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Nama : Moh. Shidqon
- b. Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017
- c. Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang

1) Pertanyaan : Problem apa yang menghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

- Jawaban :
- 1. Banyak orang tua yang mendampingi anaknya di dalam kelas, hal itu membuat guru menjadi tidak leluasa dalam mengajar.
 - 2. Awal memperkenalkan anak dengan huruf hijaiyyah serta cara membacanya karena banyak diantara anak yang sama sekali tidak mengetahui huruf hijaiyyah sebelumnya

2) Pertanyaan : Bagaimana solusi untuk menangani hambatan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an

menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

- Jawaban : 1. Membiarkan orang tua mendampingi anaknya di dalam kelas untuk awal pembelajaran. Bagaimanapun juga kami sangat memahami jika anak masih belum terbiasa dengan tempat belajarnya. Seiring berjalannya waktu, orang tua diberi pengertian agar anak bisa mandiri dan tidak takut lagi.
2. Guru harus sabar, teliti dan selalu mengulang-ulang cara membaca huruf hijaiyyah berharakat sampai anak paham dan menghafal dengan baik.

Lampiran 6

BERITA ACARA

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Mei 2017

Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Selaku narasumber yang ber,

Nama : MOH. SIDQON

Status : KEPALA SEKOLAH

Alamat asal : Des. Brangsong

Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan serta jawaban guna memenuhi penelitian saudara:

Nama : Dina Rahmah

Lembaga : PAI/ UIN Walisongo

Judul : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al
Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan
Brangsong Kabupaten Kendal

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti


Dina Rahmah

NIM. 133111112

Narasumber,


(MOH. SIDQON)

Lampiran 7

DATA HASIL WAWANCARA

2. Wawancara fasilitator/ guru kelas

- a. Nama : Saefudin
- b. Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
- c. Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang

1) Pertanyaan : Problem apa yang menghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Jawaban : 1. Jumlah lokal yang tidak memadai. Ruangan kelas yang digunakan di TPQ Al Amar yaitu berjumlah 5 lokal. Dalam kelas sendiri biasanya berisi kira-kira 40 anak. Sedangkan idealnya, setiap ruangan terdiri sampai 15 sampai 20 murid dengan satu ustadz. Jumlah tersebut sangat tidak sesuai dengan keseluruhan anak didik yakni berjumlah 197 anak.

2) Pertanyaan : Bagaimana solusi untuk menangani hambatan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia

dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang
kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Jawaban : 1. Karena antara jumlah lokal dengan murid yang tidak seimbang maka tidak memungkinkan untuk menambah lokal begitu saja. Itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kami para guru biasanya harus bekerja lebih ekstra lagi dalam menangani tingkah anak yang sangat tidak bisa ditebak. Kami memahami sepenuhnya dengan usia perkembangan anak di usia tersebut.

Lampiran 8

BERITA ACARA

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Mei 2017

Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Selaku narasumber yang ber,

Nama : SAEFUDIN

Status : Guru TPA AL-AMAR Brangsong

Alamat asal : Ds. Brangsong kec. Brangsong Kab Kendal

Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan serta jawaban guna memenuhi penelitian saudara:

Nama : Dina Rahmah

Lembaga : PAI/ UIN Walisongo

Judul : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al
Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan
Brangsong Kabupaten Kendal

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

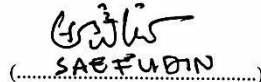
Peneliti



Dina Rahmah

NIM. 133111112

Narasumber,


(SAEFUDIN)

Lampiran 9

DATA HASIL WAWANCARA

3. Wawancara fasilitator/ guru kelas

- a. Nama : Siti Munawaroh
- b. Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
- c. Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang

1) Pertanyaan : Problem apa yang menghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

- Jawaban : 1. *Makharijul huruf* anak yang kurang sempurna. Menurut saya pribadi, mengenalkan anak untuk bisa menghafal keseluruhan huruf sangatlah sulit. Terlebih lagi membetulkan *makharijul huruf* anak.
2. Kemampuan anak dalam menangkap pelajaran yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran, hal ini memang sudah menjadi hal yang biasa. Tetapi memang anak yang kurang dalam menerima pelajaran akan tertinggal dengan yang lainnya. Tentu saja kami harus berkerja lebih ekstra lagi agar hal itu tidak terjadi.

3. Kemanjaan dan kenakalan anak. Banyak diantara mereka yang bermain sendiri, menjahili teman lain yang sedang belajar, atau rewel dan ingin didampingi orang tua di dalam kelas.

2) Pertanyaan : Bagaimana solusi untuk menangani hambatan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Babang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Jawaban : 1. Dalam pelafalan huruf hijaiyyah, sering dijumpai anak yang menyamakan bacaan antara satu huruf dan huruf yang lain. Contoh: س dengan ث, ذ dengan ز dan ض dengan ظ serta yang lainnya. Sebagai guru kita harus jeli dan cermat dalam melihat dan mendengarkan bagaimana bacaan anak. Kita juga harus terus-menerus memberi contoh bagaimana cara mengucapkan huruf tersebut dan meminta anak untuk menirukan hingga anak benar-benar paham dan bisa.

2. Sebagaimana guru, kita harus eksta sabar dan penuh ketelatenan dalam mendidik serta membimbing anak yang kurang mampu dalam hal belajar. Tak hanya itu, kami juga selalu memberi semangat dan pujian-pujian setiap kali anak sudah berusaha untuk belajar.
3. Memang sudah menjadi hal yang sangat wajar jika anak bersifat manja atau sedikit bertindak nakal di usia mereka (3-5 tahun). Sebagai guru, kita harus mengerti dan memahami sifat serta karakter masing-masing anak. Ada kalanya anak harus dimanja, dirayu, juga diberikan pengertian, nasehat-nasehat, serta contoh yang mendidik agar anak juga berkembang menjadi manusia yang berakhlak baik.

Lampiran 10

BERITA ACARA

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Mei 2017

Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Selaku narasumber yang ber:

Nama : SITI MUNAWAROH

Status : GURU

Alamat asal : Desa BRANGSONG

Agama : ISLAM

Telah memberikan data, keterangan serta jawaban guna memenuhi penelitian saudara:

Nama : Dina Rahmah

Lembaga : PAI/ UIN Walisongo

Judul : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al
Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan
Brangsong Kabupaten Kendal

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dina Rahmah

NIM. 133111112

Narasumber



(...Siti munawaroh)

Lampiran 11

DATA HASIL WAWANCARA

4. Wawancara fasilitator/ guru kelas

- a. Nama : Zakiyyatul Miskiyah
- b. Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017
- c. Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang

3) Pertanyaan : Problem apa yang menghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

- Jawaban :
- 1. Anak yang tidak mau membaca secara individual. Dalam situasi tertentu yang tidak dimengerti terkadang anak mogok belajar. Mereka hanya duduk atau bermain dengan teman-temannya. Bahkan ada anak yang menangis dan tidak ingin mengikuti pelajaran.
 - 2. Sering didapati juga anak yang menangis saat mendapat nilai kurang lancar saat mereka membaca secara individu. Bahkan terkadang orang tua anak juga marah karena anaknya menangis saat mendapat nilai kurang lancar itu.

3. Anak yang menjahili teman lain. Kelas akan semakin gaduh jika anak yang diganggu tadi menangis.

4) Pertanyaan : Bagaimana solusi untuk menangani hambatan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al Amar pada anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal?

Jawaban : 1. Untuk menghadapi anak yang tidak mau membaca saat giliran mereka biasanya kami mendatangi bangku tempat anak tersebut duduk kemudian sedikit berbincang. Kami bertanya alasan anak tidak mau membaca. Apakah karena takut tidak bisa, atau karena ada hal lainnya. Kami juga akan merayu anak secara lembut agar anak mau membaca. Jika anak memang tidak ingi, maka kami tidak bisa memaksa dan hanya menyuruh mereka untuk belajar di rumah dan besok mereka harus semangat untuk belajar lagi di sekolah.

2. Saat anak menangis karena mendapat nilai kurang lancar dalam membaca yang berarti mereka harus mengulang esok hari, maka kami meyakinkan jika mereka tidaklah buruk. Guru tetap memuji jika mereka sangat baik dan pintar. Kami juga memberi mereka bonus untuk membaca 1 halaman lagi jika mereka mau mengulangnya besok.
3. Untuk menangani anak yang gaduh, kami biasanya menasehati mereka bahwa perbuatan seperti itu merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan, kami juga mengingatkan mengenai tugas menulis materi secara individual. Apakah sudah dikerjakan atau belum.

Lampiran 12

BERITA ACARA

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Mei 2017

Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Zakkiyyatul Miskiyah

Status : TU + Guru

Alamat asal : Gempol Bapang Rt 05 Rw 02 Brangsong

Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan serta jawaban guna memenuhi penelitian saudara:

Nama : Dina Rahmah

Lembaga : PAI/ UIN Walisongo

Judul : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al
Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan
Brangsong Kabupaten Kendal

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

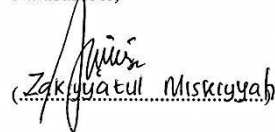
Peneliti



Dina Rahmah

NIM. 133111112

Narasumber,



(Zakkiyyatul Miskiyah)

Lampiran 13

DATA HASIL WAWANCARA

5. Wawancara fasilitator/ guru kelas

- a. Nama : Zakiyyatul Miskiyah
- b. Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2017
- c. Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang

2) Pertanyaan : Bagaimana kemampuan anak usia dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam membaca al-Qur'an?

Jawaban : Sebenarnya, kemampuan anak sebelum mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Amar sama dengan lembaga lainnya. Hal tersebut dapat saya simpulkan 1 minggu setelah pembelajaran dimulai. Sebanyak kurang lebih 35 anak dari total 40 anak atau dapat dikatakan hampir 90% dari siswa yang mendaftar sebagai anak didik di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal masih awam terhadap huruf-huruf hijaiyyah. Dalam artian mereka sama sekali tidak menghafal huruf-huruf tersebut. Sedang yang lainnya ada yang

cukup mengenal, ada juga yang memang sudah bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah karena mendapat pembelajaran membaca al-Qur'an di rumah.

Lampiran 14

BERITA ACARA

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 6 Mei 2017
Tempat : TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal
Selaku narasumber yang ber,
Nama : Zakiyyatul Miskiyah
Status : TU + Guru
Alamat asal : Gempol Bapang Rt 05 Rw 02 Brangsong
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan serta jawaban guna memenuhi penelitian saudara:

Nama : Dina Rahmah
Lembaga : PAI/ UIN Walisongo
Judul : Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al
Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang Kecamatan
Brangsong Kabupaten Kendal

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

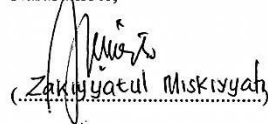
Peneliti



Dina Rahmah

NIM. 133111112

Narasumber,


(Zakiyyatul Miskiyah)

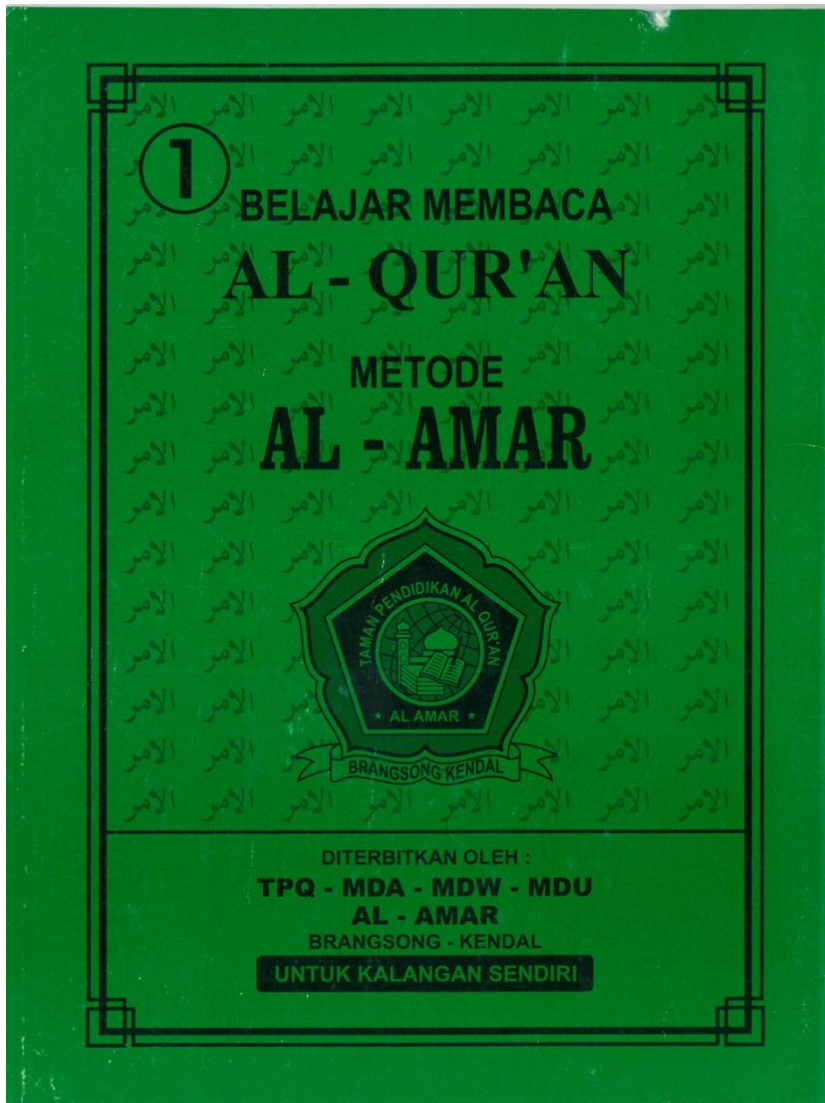
Lampiran 15

DOKUMENTASI GAMBAR

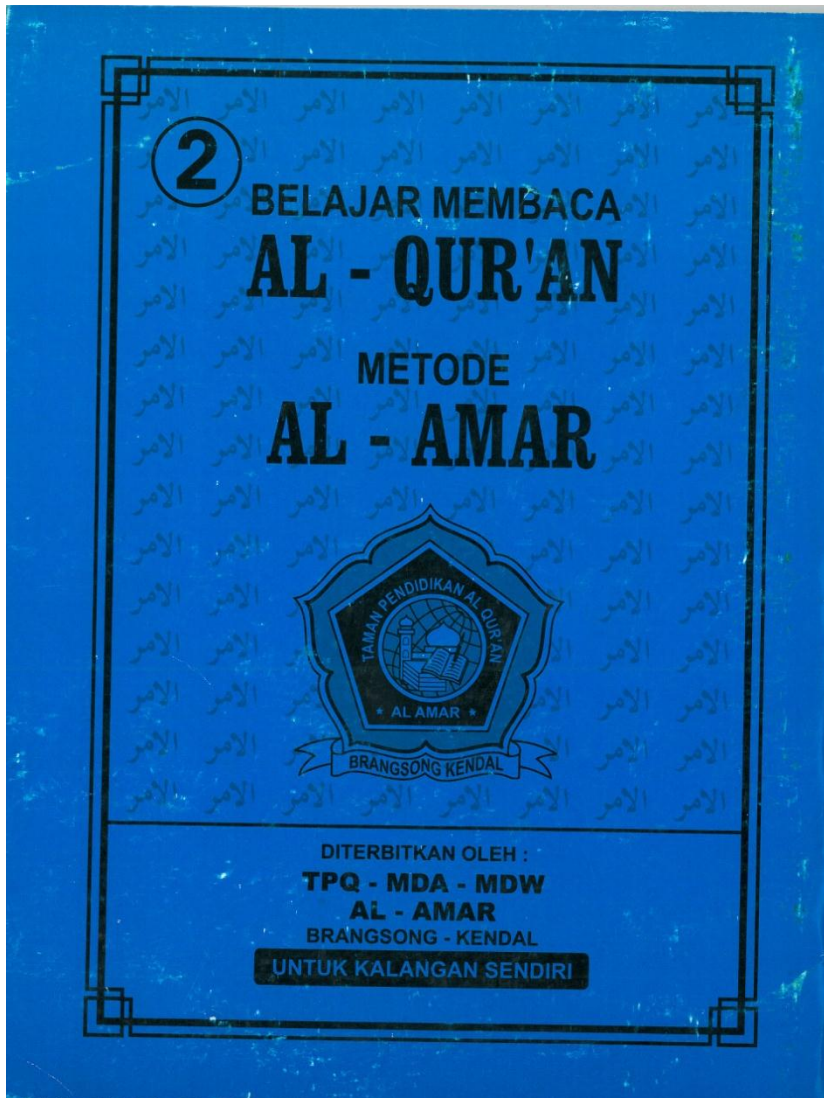




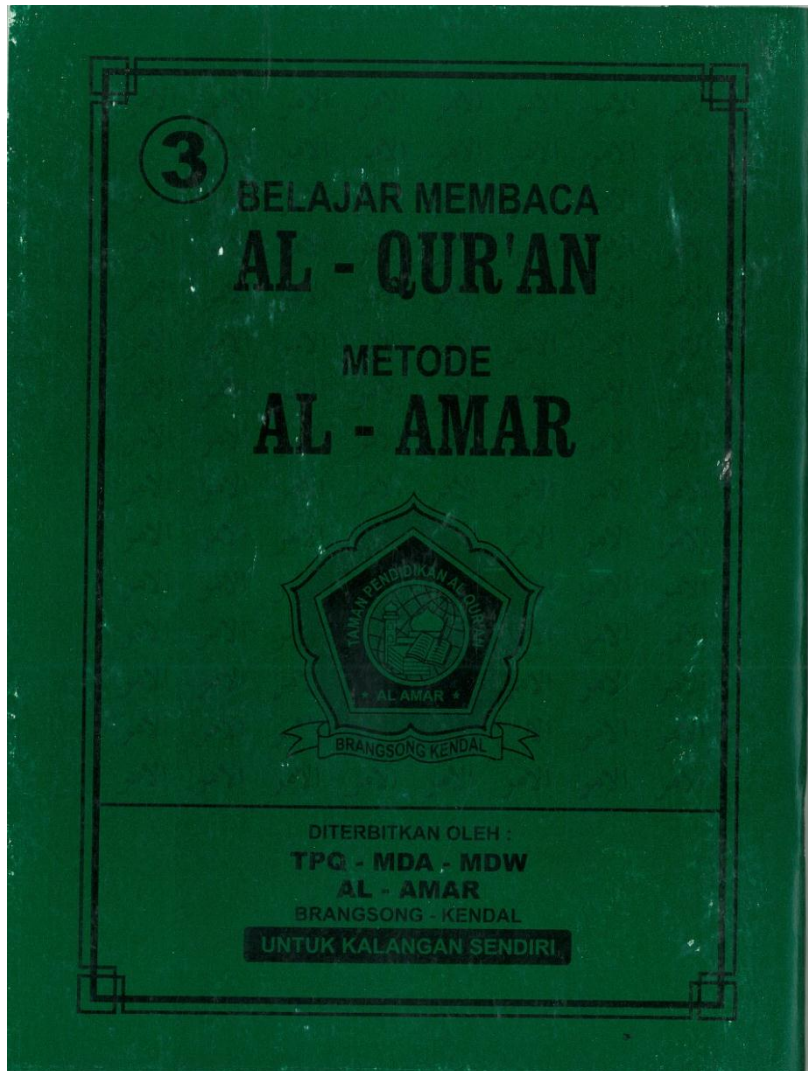
Lampiran 16



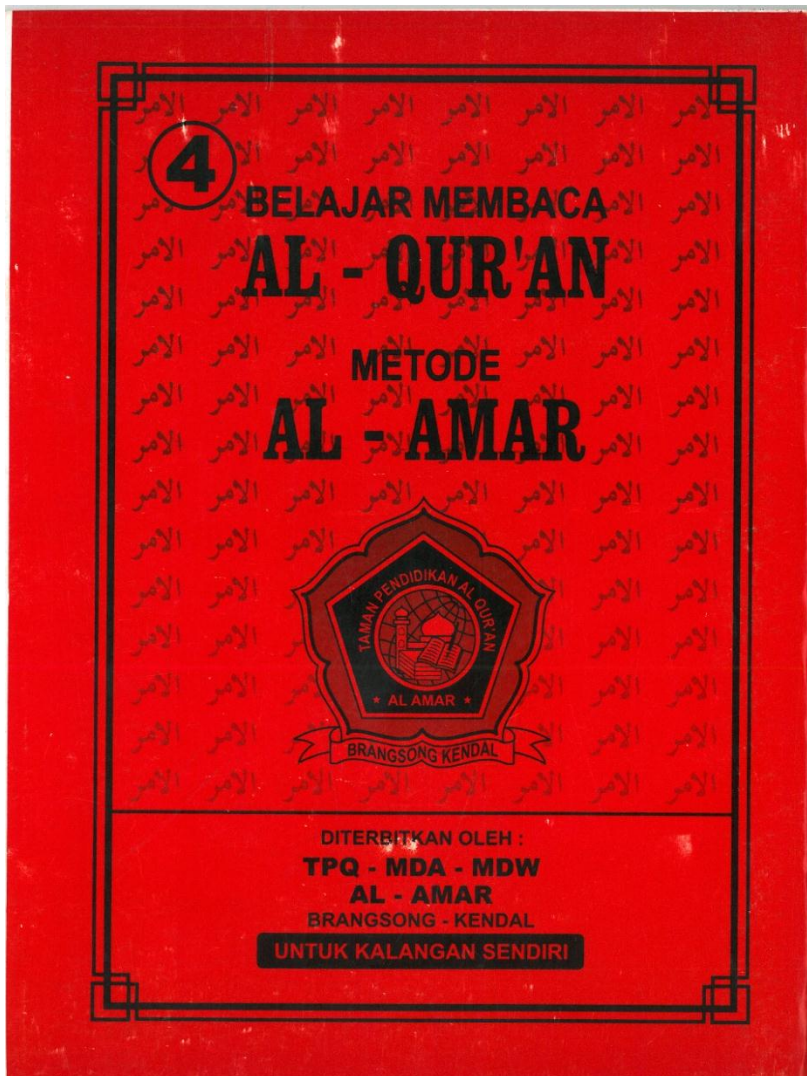
Lampiran 17



Lampiran 18



Lampiran 19



Lampiran 20



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5683/ Un.10.3/ II/ PP.00.9/ 11/ 2016 Semarang, 6 Juni 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Ridwan, M. Ag
2. Hj. Nur Asiyah, M. SI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dina Rahmah

NIM : 133111112

Judul : **STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AL AMAR PADA ANAK USIA DINI DI
TPQ AL AMAR GEMPOL BAPANG KECAMATAN BRANGSONG
KABUPATEN KENDAL**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Ridwan, M. Ag

Pembimbing II : Hj. Nur Asiyah, M. SI

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Jurusan

H. Mustopa, M. Ag.
NIP : 19660314 200501 1002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : B-1239/Un.10.3/D1/TL.00/04/2017

Semarang, 5 April 2017

Lamp : 1 Bendel Proposal

Hal : Mohon izin riset

a.n : Dina Rahmah
NIM : 133111112

Kepada Yth.
Kepala TPQ Al Amar
di Brangsong

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Dina Rahmah

NIM : 133111112

Alamat : Jl. Dieng 1 rt 01 rw 08 Pondok Brangsong Baru, kecamatan Brangsong, kabupaten Kendal.

Judul Skripsi : Studi Analisis Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal

Pembimbing : 1. H. Ridwan, M. Ag
2. Hj. Nur Asiyah, M. SI

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun. Oleh karena itu, kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 6 April sampai dengan tanggal 6 Mei 2017.

Demikian perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19631212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 22



TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN

AL AMAR

Gempol Bapang RT 05 RW 02 Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal

SURAT KETERANGAN

No : 26/TPQ/AL-AMAR/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal menerangkan bahwa mahasiswa FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG :

Nama : Dina Rahmah

NIM : 133111112

Jurusan/ Fakultas : PAI/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Analisis Proses Pembelajaran Membaca al-Qur'an menggunakan Metode Al Amar pada Anak Usia Dini di TPQ Al Amar Gempol Bapang kecamatan Brangsong kabupaten Kendal".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brangsong, 8 Mei 2017

Kepala TPQ Al Amar



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Dina Rahmah
- 2. Tempat & Tgl Lahir : Kendal, 27 Oktober 1993
- 3. Alamat Rumah : Pondok Brangsong Baru rt. 01 rw. 08
ds. Sidorejo kec. Brangsong kab.
Kendal
- HP : 087700690832
- E-mail : dinakhalwa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Flamboyan Brangsong (1997 - 1999)
 - b. SD Negeri 1 Brangsong (1999 - 2005)
 - c. SMP Negeri 1 Brangsong (2005 - 2008)
 - d. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 (2008 - 2011)
 - e. MA Darul Amanah (2011 - 2013)
 - f. S1 UIN Walisongo Semarang (2013 - 2017)
- 2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. MDA-MDW Al Amar
 - b. Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo

Semarang, 12 Juni 2017

Dina Rahmah
NIM: 133111112